

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER *RELIGIUS* SISWA KELAS VIII B  
DENGAN METODE PEMBIASAAN (STUDI KASUS DI MTs  
MUHAMMADIYAH 2 AIMAS)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sebagian dari  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Disusun oleh :**

**ANGGUN FITRIA  
NIM. 148623021026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

**2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER *RELIGIUS* SISWA KELAS VIII B  
DENGAN METODE PEMBIASAAN (STUDI KASUS DI MTs  
MUHAMMADIYAH 2 AIMAS)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sebagian dari  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Disusun Oleh:**

**ANGGUN FITRIA  
NIM. 148623021026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG  
2025**



**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong  
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantal, Distrik Almas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul Skripsi :**

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII B DENGAN METODE  
PEMBIASAAN (STUDI KASUS di MTs MUHAMMADIYAH 2, ALMAS)

Nama : AHGEM FITRIA  
NIM. : 140623021026

Telah Disetujui Tim Pembimbing  
Pada .... 19. Desember 2024

**Pembimbing I**

ARIF PRATIYANA ADI M. Pd.  
NIDN. 1414070302

**Paraf**

**Pembimbing II**

ZULKIFLI, S.H.I., M.Pd.  
NIDN. 1404030801

LEMBAR PENGESAHAN

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER *RELIGIUS* SISWA KELAS VIII B DENGAN METODE PEMBIASAAN  
(STUDI KASUS DI MTs MUHAMMADIYAH 2 AIMAS)"

Nama : Anggun Fitria  
NIM : 148623021026

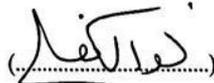
Skripsi telah disahkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : 13 Januari 2025

Dekan Fakultas Agama Islam  
  
Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.  
NIDN. 1422038201

Tim Penguji Skripsi :

1. Zulkifli, S.H.I., M.Pd.  
NIDN. 1404098801



2. Jumadi, Lc., M.Pd.  
NIDN. 1408098601



3. Arif Pramana Aji., M.Pd.  
NIDN. 1414078902



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Fitria

NIM : 148623021026

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter *Religius*  
Siswa Kelas VIII B Dengan Metode Pembiasaan (Studi Kasus Di MTs  
Muhammadiyah 2 Aimas)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 13 Januari 2025

Yang Menyatakan,



**ANGGUN FITRIA**

**NIM.148623021026**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

فالعلم الجيد هو الذي يجلب النفع، وليس التذكر فقط (رواه مسلم)

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”.

(Imam Syafi’i)

### PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua bapak Sukamto tercinta dan ibu Rani tersayang sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendo’akan dan menyayangiku. Terimakasih banyak atas segala pengorbanan dan dukungannya.
2. Suami tercinta Muhammad Sunjaya yang selalu mendukung sekaligus menemani dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Kakak dan adik saya yaitu Ahmad Rosad dan Anang Priono serta semua keluarga yang telah mendukung dan memotivasi.
4. Sahabat dan teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI angkatan 2021 yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu terimakasih atas kebersamaan kita selama ini.
5. Dosen-dosen Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

## ABSTRAK

Anggun Fitria/148623021026. **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER *RELIGIUS* SISWA KELAS VIII B DENGAN METODE PEMBIASAAN (STUDI KASUS DI MTs MUHAMMADIYAH 2 AIMAS).**

Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Desember, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter *religius* siswa kelas VIII B di MTs Muhammadiyah 2 Aimas melalui metode pembiasaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, dengan fokus pada interaksi antara guru PAI dan siswa dalam proses pembentukan karakter *religius* melalui kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, siswa, serta pihak terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter *religius* siswa, baik melalui pengajaran materi ajar agama Islam maupun melalui contoh perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan yang diterapkan di kelas, seperti rutinitas salat berjama'ah, dzikir, *muroja'ah* Alquran, kultum serta pemberian teladan tentang akhlak dan moral, terbukti efektif dalam membentuk sikap *religius* siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan pembiasaan karakter *religius* siswa. Dengan demikian, peran guru PAI sangat signifikan dalam upaya membentuk karakter *religius* yang kuat di kalangan siswa MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter *Religius*, Pembiasaan, Siswa, MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

## ABSTRACT

Anggun Fitria/148623021026. **THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN FORMING THE RELIGIOUS CHARACTER OF CLASS VIII B STUDENTS USING THE HABITUATION METHOD (CASE STUDY AT MTS MUHAMMADIYAH 2 AIMAS).**

Thesis. Faculty of Islamic Religion. Muhammadiyah University of Education Sorong. December, 2024.

This study aims to explore the role of Islamic Religious Education (IRE) teachers in shaping the religious character of eighth-grade students at MTs Muhammadiyah 2 Aimas through the habituation method. The research employs a case study approach, focusing on the interaction between IRE teachers and students in the process of character formation through daily habits in the school environment. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving IRE teachers, students, and relevant stakeholders. The findings indicate that IRE teachers play a crucial role in instilling religious values and shaping students' religious character, both through teaching religious subjects and by exemplifying religious behavior in their daily lives. The habituation methods applied in class, such as congregational prayer routines, dhikr, muroja'ah Qur'an, and providing examples of morals and ethics, have proven to be effective in forming students' religious attitudes. Apart from that, support from parents and the surrounding environment is also an important factor in the successful habituation of students' religious character. Furthermore, support from parents and the surrounding community also plays a significant role in the success of the habituation process. Therefore, the role of IRE teachers is essential in building a strong religious character among the students of MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

*Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Religious Character, Habituation, Students, MTs Muhammadiyah 2 Aimas.*

## المُلخَص

أنغون فترية/٢٠٢٦.٢١.٢٣.١٤٨٦٢٣٠. دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية لطلاب الصف الثامن ب باستخدام طريقة التعود (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة المحمدية ٢ العيماس).

أطروحة. كلية الدين الإسلامي. الجامعة المحمدية للتربية سورونج. ديسمبر ٢٠٢٤

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الشخصية الدينية لطلاب الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة المحمدية ٢ عمياء من خلال طريقة التعود. يستخدم البحث منهج دراسة الحالة، مع التركيز على التفاعل بين معلمي والطلاب في عملية تكوين الشخصية من خلال العادات اليومية في البيئة المدرسية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق التي شارك فيها معلمو والطلاب وأصحاب المصلحة المعنيون. تشير النتائج إلى أن معلمي يلعبون دورًا حاسمًا في غرس القيم الدينية وتشكيل الشخصية الدينية للطلاب، سواء من خلال تدريس المواد الدينية أو من خلال تجسيد السلوك الديني في حياتهم اليومية. وقد أثبتت أساليب التعود المطبقة في الفصل، مثل صلاة الجماعة، والذكر، ومرجئة القرآن، والعبادات وتقديم نماذج من الأخلاق والآداب، فعاليتها في تشكيل الاتجاهات الدينية لدى الطلاب. وبصرف النظر عن ذلك، فإن الدعم من أولياء الأمور والبيئة المحيطة يعد أيضًا عاملاً مهمًا في نجاح التعود على الشخصية الدينية للطلاب. علاوة على ذلك، يلعب الدعم المقدم من الوالدين والمجتمع المحيط أيضًا دورًا مهمًا في نجاح عملية التعود. لذلك، فإن دور معلمي ضروري في بناء شخصية دينية قوية بين طلاب المدرسة المتوسطة المحمدية ٢ العيماس.

الكلمات المفتاحية: معلمو التربية الدينية الإسلامية، الشخصية الدينية، الاعتياد، الطلاب، المدرسة المتوسطة المحمدية ٢ عمائم.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah *Subhānahu wata'ālā* yang maha pengasih lagi maha penyayang atas rahmat serta hidayah yang diberikan

sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter *religius* siswa kelas VIII B dengan metode pembiasaan di MTs Muhammadiyah 2 Aimas” dengan baik dan lancar.

Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dorongan dari keluarga serta kerabat dekat yang mana sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si. selaku rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd. selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
3. Bapak Arif Pramana Aji, M.Pd. selaku wakil dekan Fakultas Agama Islam sekaligus dosen pembimbing I yang mempermudah peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Zulkifli, S.H.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing II.
5. Seluruh dosen UNIMUDA Sorong terkhususnya dosen Fakultas Agama Islam
6. Seluruh staff UNIMUDA Sorong terkhususnya staf Fakultas Agama Islam.
7. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu membantu dalam do’a serta mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Suami tercinta yang telah membantu dan menjadi penyemangat peneliti hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Semua pihak yang telah membantu terutama sahabatku Nabilah yang selalu memberikan semangat hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa peneliti menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karna keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, peneliti memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangaun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sorong, .....

**Anggun Fitria**  
NIM. 148623021026

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional Variabel.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19
C. Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>32</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian .....	38

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter <i>religius</i> siswa kelas VIII B dengan metode pembiasaan pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas.....	50
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai <i>religius</i> dengan metode pembiasaan pada peserta didik kelas VIII B di MTs Muhammadiyah 2 Aimas ....	60
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>50</b>
1. Menanamkan karakter <i>religius</i> siswa kelas VIII B dengan metode pembiasaan pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. ....	50
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai <i>religius</i> dengan metode pembiasaan pada peserta didik kelas VIII B di MTs Muham madiyah 2 Aimas ....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>63</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokal tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana.....	36
Tabel 4.2 Data peserta didik .....	37
Tabel 4.3 Data PTK.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	23
Gambar 4.1 Gedung sekolah MTs Muhammadiyah 2 Aimas.....	32
Gambar 4.2 Struktur organisasi madrasah .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar riwayat hidup

Lampiran 2. Surat perizinan penelitian

Lampiran 3. Pedoman observasi

Lampiran 4. Pedoman wawancara dengan kepala MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Lampiran 5. Pedoman wawancara dengan peserta didik

Lampiran 6. Pedoman wawancara dengan guru

Lampiran 7. Pedoman dokumentasi

Lampiran 8. Jadwal penelitian

Lampiran 9. Jadwal pelajaran MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Lampiran 10. Transkrip wawancara dengan kepala MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Lampiran 11. Transkrip wawancara dengan peserta didik

Lampiran 12. Transkrip wawancara dengan guru PAI

Lampiran 13. Lembar bimbingan proposal skripsi

Lampiran 14. Dokumentasi kegiatan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya. Pendidikan memberi pengaruh yang besar bagi manusia agar mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesamanya sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan mudah. Idealnya, pendidikan sudah diberikan sejak dini supaya nilai yang ada di dalam pendidikan tersebut semakin mudah diterapkan di usia dewasa (Marwah et al., 2018).

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang di berikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Rohman, 2019).

Tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang outputnya adalah keseimbangan capaian kognitif, afektif atau sikap dan psikomotor. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kewajiban dan peran

guru sangatlah vital, guru harus mampu sebagai fasilitator maupun mengidentifikasi segala keunggulan dan kelemahan model-model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga benar-benar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, karena guru “mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar” (Nur’asih et al., 2021 Sardiman, 2011:47).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru, selain sebagai tenaga kependidikan guru juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar, ibarat sebuah contoh lukisan yang akan ditiru oleh anak didiknya, baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contohnya (Nur’asih et al., 2021 dalam Noor,2019:3).

Menurut jurnal Idrawati 2020 dalam (Nur’asih et al., 2021)) bahwasanya untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas, guru mempunyai peran yang sangat penting selama proses pembelajaran. Sekolah yang berperan sebagai penyelenggara

pendidikan membutuhkan guru-guru yang berkualitas, terlatih dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalani profesinya. Apabila guru mampu menjalankan tugas dan menjalankan perannya secara professional, maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu secara berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Pentingnya peranan guru dalam pembentukan karakter siswa, itu sangat mengharuskan guru untuk berkarakter yang lebih baik terlebih dahulu agar memudahkan setiap guru dalam membentuk karakter peserta didiknya. (Suryati 2019:1 dalam Nur'asih et al., 2021). Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Dalam pembinaan karakter siswa, guru diharapkan menjadikan perannya sebagai sosok yang dapat memberikan contoh nilai-nilai karakter baik yang dapat diikuti peserta didik terkhususnya pada karakter religius. Peran ini lebih ditekankan kepada guru pendidikan agama Islam di setiap sekolah. Guru pendidikan agama Islam diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam peserta didik, sehingga tercapailah visi pendidikan agama yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah *subhanahu wata'ala* dan tercapainya pula misinya yaitu tertanamnya nilai karakter *religius* pada siswa (Hamdan et al., 2021).

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, yaitu dengan cara mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinilai sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik (Hidayat & Haryati, 2019).

Dengan mempunyai karakter yang baik maka anak mempunyai perilaku yang baik juga. Tidak lepas dari faktor lingkungan baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Nilai *religi* termasuk ke dalam salah satu diantara banyak butir nilai dalam pendidikan karakter. Nilai *religi* merupakan nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai *religi* akan ditampakkan seseorang melalui perkataan dan perbuatannya. Nilai ini menjadi nilai dasar dalam segala aspek kehidupan (Mukhliso, 2020).

Adapun pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah *sallahu alaihi wasalam*. Dalam pribadi Rasul terdapat nilai-nilai akhlak mulia dan agung. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah” (Al-Ahzab : 21).

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seorang anak. Dengan pembiasaan yang baik, karakter anak akan terbentuk dengan sendirinya. Hakikat pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan (Fahmi & Susanto, 2018).

Demi meminimalisir beberapa permasalahan tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan guru mata pelajaran lain umumnya memiliki peran penting dalam membina karakter *religius* siswa agar lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan realita yang telah dipaparkan, maka upaya guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk karakter *religius* yang baik. Karakter *religius* yang baik diterapkan tidak hanya dalam lingkungan sekolah namun juga pada saat siswa berada di lingkungan keluarga dan juga masyarakat.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan guru dalam membentuk karakter *religius* peserta didik tentunya diperlukan cara atau metode yang sesuai agar dapat menghasilkan peserta didik yang tumbuh menjadi karakter yang sesuai dengan aturan dan tidak keluar dari norma-norma agama. Ragam metode dapat diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dan guru lainnya dengan satu tujuan yakni agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam konsep Islam karakter itu sama dengan akhlak. Pendidikan akhlak dan pendidikan karakter keduanya dikatakan sama karena inti

pendidikan dari semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia, sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Kirana & Haq, 2022).

Dalam kamus besar Indonesia dinyatakan bahwa *religi* berarti: bersifat *religi* atau keagamaan. Penciptaan suasana *religi* berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka diperlukan penciptaan suasana *religi* di sekolah dan luar sekolah. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri siswa kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan, maupun budaya negatif yang berkembang disekitarnya. Karena itu, bisa jadi siswa pada suatu hari sudah kompetensi dalam menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, pada saat itu tidak kompeten lagi (Kirana & Haq, 2022).

*Religi* merupakan satu sistem tata keimanan atau tata keyakinan adanya Allah *subhanahu wata'ala* dan sistem tata peribadatan manusia kepada yang dianggapnya mutlak serta sistem tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan. Pendidikan karakter *religi* dalam Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah (Alimuddin & Yuzrizal, 2020).

Pembentukan karakter *religijs* dapat dilakukan dengan mengenalkan nilai-nilai agama dalam mengembangkan dan melatih anak untuk selalu berbudi baik. Sesuai dengan tujuan kegiatan pendidikan anak usia dini, yaitu anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Nilai-nilai agama yang ditanamkan di sini difokuskan pada nilai-nilai agama Islam. Ajaran Islam tersebut mencakup nilai keyakinan (iman), nilai ketaatan beribadah dan nilai akhlakul karimah (perbuatan baik/ihsan) yang dilakukan melalui pembiasaan kata-kata dan perilaku yang baik, misalnya kepedulian dan empati, keteguhan dan komitmen, adil, suka menolong, jujur, integritas, mandiri dan percaya diri, loyalitas, rasa bangga, sikap respek, banyak akal, tanggung jawab dan toleransi (Mutiawati, 2019).

Jadi, karakter *religijs* adalah nilai-nilai yang difokuskan pada nilai-nilai agama khususnya agama Islam yang dilakukan melalui pembiasaan kata dan perilaku yang baik dan bertujuan untuk

Termasuk metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Berkaitan dengan penerapan metode pembiasaan tadi, hemat peneliti bahwa guru sebagai model bagi siswa harus terlebih dahulu membiasakan muatan pembelajaran terutama yang bersifat praktis di depan kelas bahkan di lingkungan sekolah (Enda, 2017; Maya, 2017; Sundari, 2017; Warsah & Uyun, 2019).

Esensi dari metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru agar siswa mempraktekkan hal-hal yang telah mereka pelajari

secara sengaja dan berulang-ulang hingga mereka terbiasa melakukannya (Abidin, 2019; Ahsanulhaq, 2019; Sari, 2017; Ulya, 2020).

Metode pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 2 Aimas peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait akhlak siswa yaitu: kurangnya akhlak pada siswa dibuktikan dengan tidak patuhnya siswa pada aturan sekolah, kurangnya kesadaran siswa untuk beribadah, kurangnya kedisiplinan waktu, minimnya minat baca tulis Al-Qur'an, dan perilaku siswa yang sering menyepelkan guru maupun sesama. Permasalahan ini tentunya menjadi sebuah masalah yang harus ditemukan solusinya, apalagi MTs Muhammadiyah 2 Aimas ini merupakan sekolah berlatar belakang keagamaan.

Dari permasalahan yang terjadi diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter *Religius* Siswa Kelas VIII B Dengan Metode Pembiasaan di MTs Muhammadiyah 2 Aimas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus kepada permasalahan yang diuraikan, maka peneliti membuat rumusan masalah yang disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter *religi* siswa kelas VIII B dengan metode pembiasaan pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai *religi* dengan metode pembiasaan pada peserta didik kelas VIII B di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter *religi* pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai *religi* pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan menghasilkan tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai untuk membentuk karakter *religi* dan mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan nilai-nilai *religi* peserta didik MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Menjadi acuan guru Pendidikan Agama Islam agar lebih berinovasi dalam membentuk karakter siswa.

### b. Bagi Peserta Didik

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait pembentukan karakter bagi peserta didik.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan dalam meningkatkan kepemimpinan dan memberikan kualitas kepada guru Pendidikan Agama Islam.

### d. Bagi Sekolah

Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal dalam membentuk karakter dalam kepribadian setiap siswa.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

### 1. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah segala upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, baik sebagai pendidik, pengajar maupun menjadi teladan, dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peran guru Pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter islami siswa di sekolah. Karena salah satu tugas seorang guru yaitu

membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk (Zina Haniyah, 2021)Karakter

Karakter merupakan hasil bentukan dari kegiatan *religius* yang telah mengakar kuat dalam pribadi seseorang, termasuk pada diri seorang siswa. Kecerdasan intelektual tanpa diikuti dengan karakter dan akhlak yang mulia maka tidak akan memiliki nilai lebih. Maka dari itu, karakter dan akhlak adalah sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Masyarakat yang tidak berkarakter atau berakhlak mulia maka disebut sebagai manusia tidak beradab dan tidak memiliki harga diri atau nilai sama sekali (Sahuri, 2022).

## 2. Nilai-nilai *religius*

Nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Jadi nilai merupakan sesuatu yang memberi makna dalam hidup, seperti nilai-nilai agama yang memberikan semacam orientasi bagi hidup seseorang. Kata *religius* berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia.

Kemudian *religius* dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Secara hakiki, sebenarnya nilai *religius* merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan, cakupan nilainya pun lebih luas (Irodati, 2022).

### 3. Peserta didik

Peserta didik adalah siswa atau murid yang belajar di sekolah. Peserta didik yang dimaksud di penelitian ini adalah semua siswa MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Sesuai dengan definisi istilah di atas, maka tema penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai *religius* peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas, akan menjelaskan pembinaan karakter siswa dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa atau bentuk pendidikan karakter yang telah dikembangkan di MTs Muhammadiyah 2 Aimas, sehingga menjadi lambang dari lembaga pendidikan tersebut. Terkait dengan sekolah, saat ini digalakkan pembentukan karakter melalui nilai-nilai kehidupan. Salah satu nilai-nilai yang dipilih adalah nilai-nilai *religius*, yang mana nilai-nilai *religius* tersebut dikaitkan dengan setiap kegiatan di sekolah MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

Dengan adanya pembentukan karakter melalui nilai-nilai *religius*, maka guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembinaan nilai *religius* untuk pembentukan karakter guru Pendidikan Agama Islam dibantu oleh guru lainnya. Pembentukan karakter di MTs Muhammadiyah 2 Aimas ini mencakup semua siswa.

#### 4. Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembiasaan artinya Proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak terpuji, metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia.

Sebagai seorang teladan, Rasulullah *sallahu alaihi wasallam* menggunakan metode pembiasaan dalam rangka untuk membiasakan dirinya agar selalu dalam kebaikan dan ibadah. Rasulullah mengajarkan akhlak dan menanamkan pola berpikir melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sebab di antara cara mengajar yang terbaik adalah tingkah laku harus sesuai dengan ilmu dan hal itu dilakukan secara berulang-ulang di hadapan murid-murid, sehingga akhlak mulia dan perilaku luhur dapat disaksikan secara berulang-ulang (Syaroh & Mizani, 2020).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya dapat digunakan untuk membandingkan penelitian sehingga pelaksanaan penelitian kedepannya dapat terbantu. Penelitian terdahulu selain berfungsi sebagai sumber inspirasi, juga berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variable. Penelitian seiring bertumbuhnya zaman akan mengalami perubahan, yang dimana tentu manusia sebagai salah satu objek penelitian pun juga berubah (Salam et al., 2021). Peneliti mendapatkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Jessy Amelia (2021) berjudul “Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter *Religius* Siswa SMP Negeri 07 Lubuklinggau”. Adapun masalah yang harus dipecahkan adalah bagaimana peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter *religius* siswa, bagaimana pembiasaan siswa disekolah, faktor apa saja yang menjadi keteladanan guru dalam pembentukan karakter *religius* siswa SMPN 07 Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumen. Dan teknik analisis data diperoleh dari reduksi data, penyajian data dan

verifikasi data dengan melakukan triangulasi data. Adapun yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru, staf pegawai, siswa dan orangtua. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa : Peran keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter siswa secara umum sudah baik, guru PAI dan semua guru yang mengajar disekolah . Adapun pembiasaan siswa di sekolah melalui program harian seperti: salat Duha, salat Zuhur berjama'ah, infak jum'at. Program mingguan : infak. Program tahunan : pesantren ramadhan, lomba antar siswa, lomba keagamaan, penyembelihan hewan qurban. Faktor eksternal dalam pembentukan karakter *religi* siswa yaitu keluarga kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya dan juga teman bermain. Lingkungan tempat tinggal dan pengaruh teknologi.

Metode Penelitian:

Pendekatan: Kualitatif. Teknik pengumpulan data: Observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Teknik analisis data: Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dengan triangulasi. Informan: Kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua. Hasil Penelitian: Peran keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter *religi* siswa dinilai sudah baik.

Pembiasaan siswa:

Harian: Salat Duha, salat Zuhur berjama'ah, dzikir, *muroja'ah* juz 30 dan kultum.

Mingguan: infak.

Tahunan: pesantren Ramadhan dan penyembelihan hewan qurban.

Faktor eksternal penghambat: Kurangnya perhatian keluarga terhadap perilaku anak, lingkungan bermain, dan pengaruh teknologi.

2. Penelitian Baqi Rafika Aziz (2020) berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai *Religijs* Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter siswa, bagaimana peran dan pola pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter melalui nilai *religijs* peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang, juga faktor-faktor yang dapat berpengaruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami tema penelitian secara konteks khusus. Untuk pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara terus menerus, agar data yang dihasilkan lebih memuaskan. Selanjutnya pengecekan keabsahan data meliputi uji kredibilitas, transferability, dependability dan confirmability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang secara umum sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai karakter kurang baik. Membentuk karakter siswa melalui nilai *religijs* juga cukup efektif. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah

Pertama Wahid Hasyim Malang yaitu sebagai pembimbing, penasehat dan teladan bagi para siswanya. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan untuk Guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif.

Teknik pengumpulan data: Wawancara, observasi, dokumentasi.

Teknik analisis: Analisis data berkelanjutan.

Uji keabsahan data: Kredibilitas, transferability, dependability, confirmability.

Hasil Penelitian: Karakter siswa umumnya baik, meskipun ada yang masih perlu dibina, pembentukan karakter melalui nilai-nilai religius dinilai cukup efektif, peran guru PAI: Sebagai pembimbing, penasehat, dan teladan. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk guru PAI dan pihak terkait.

3. Penelitian Anggun Oktavia dan Rini Rahman (2021) berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh”. Penelitian ini untuk melihat peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik, faktor pendukung dan penghalang yang di temukan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diambil melalui wawancara langsung yaitu dengan Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, guru PAI, dan peserta didik. Untuk

memperkuat data penelitian penulis juga mengambil data melalui observasi dan dokumentasi. Seluruh data wawancara dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara keseluruhan hasil penelitian mendapati bahwa, pertama pada aspek peran guru PAI terdapat tujuh peran yang dilakukan guru PAI yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengelola kelas, informator, motivator. Kedua faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik yaitu faktor internal dorongan yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal lingkungan masyarakat, sekolah, dan dorongan orang tua. Faktor penghambatnya faktor eksternal yaitu ketidakpahaman orang tua tentang pembentukan karakter anak dan lingkungan tempat tinggal.

Metode Penelitian: Pendekatan kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data: Wawancara, observasi, dokumentasi.

Informan: Kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru PAI, siswa.

Analisis data: Reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian: Peran guru PAI mencakup 7 peran: Pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengelola kelas, informator, motivator. Faktor pendukung: Dorongan internal siswa, lingkungan masyarakat, sekolah, dan dukungan orang tua.

Faktor penghambat: Ketidakpahaman orang tua tentang pembentukan karakter dan lingkungan yang kurang mendukung.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

Persamaan: Ketiga penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

Fokus utama ketiganya adalah peran guru PAI dalam pembentukan karakter *religius* siswa SMP.

Perbedaan: Lokasi penelitian berbeda: Lubuklinggau, Malang, dan Payakumbuh. Teknik dan fokus analisis data sedikit berbeda, meskipun semua memakai wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peran guru dijabarkan lebih rinci pada penelitian Anggun & Rini (7 peran). Faktor eksternal penghambat memiliki penekanan berbeda, seperti teknologi, keluarga, dan lingkungan.

## **B. Kajian Teori**

Penulis akan mengemukakan beberapa konsep yang berkaitan dengan pokok penelitian dan analisis selanjutnya. Adapun kajian teori dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Peran**

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi (1982) (dalam Diana, 2017) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243 dalam Diana, 2017) yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Pengertian peran secara umum adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Koziar (dalam Tindangen et al., 2020) peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapakita. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tingkah laku seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat yang dapat dipengaruhi oleh keadan keadan tertentu.

## 2. Guru PAI

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang

pembangunan. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid (Hamid, 2022).

Adapun dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang harus dihormati karena perannya sebagai seorang pendidik yang bertugas mendidik dan mengajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya (Musyafa’Fathoni, 2010 dalam Firmansyah, 2019).

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; *religius*, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut. (Tafsir, 2017 dalam Firmansyah, 2019).

Adapun dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang

mengembangkan potensi seseorang sehingga moral dan intelektual mereka berkembang agar terwujudnya fungsi sebagai hamba Allah. Jadi pengertian guru PAI adalah seseorang yang berperan penting disekolah dalam membentuk karakter *religius* siswa serta membantu mengembangkan potensi, moral dan intelektual terkhususnya pada nilai keagamaannya.

### 3. Karakter *Religius*

Karakter adalah sifat khas, kualitas dan kekuatan moral pada seseorang atau kelompok. Puskur (Pusat Kurikulum) memberikan suatu definisi atau pengertian karakter sebagai watak tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi nilai-nilai kebajikan yang dapat menjadi suatu keyakinan dan digunakannya sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Baginda, 2018).

Sedangkan *religius* merupakan keyakinan yang ada diri seseorang atau kelompok yang didalamnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban yang harus dilakukan berupa amal ibadah dalam tata cara kehidupan agar mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan (Mutiawati, 2019). Jadi karakter *religius* adalah sifat khas yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan keagamaan.

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal,

sebagaimana sabda Rasulullah *sallahu alaihi wasalam* dalam haditsnya bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

(رواه مسلم)

Artinya :

“Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tualah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.”  
(HR Muslim).

#### 4. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu cara pembelajaran dengan memberikan stressing atau tekanan terhadap suatu pelajaran. Dengan memberikan waktu tertentu menghafal pelajaran dengan melakukan penekanan kepada anak didik atau siswa. Dengan pembiasaan secara terus menerus dalam jangka waktu yang terukur anak didik atau siswa terbukti dapat mengingat materi yang dihafalkan (Baginda, 2018). Jadi metode pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk melatih seseorang agar memiliki kebiasaan yang baik.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dapat memberikan arah serta tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain. Oleh sebab itu, kerangka berpikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. Pada penulisan ini kerangka berpikir bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama

untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan oleh peneliti lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggali tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter *religius* siswa di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Model kerangka berfikir ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pembentukan karakter *religius* dapat ditingkatkan melalui peran guru Pendidikan Agama Islam. Kerangka berfikir yang dikembangkan pada penelitian ini sesungguhnya mencoba untuk menjawab pertanyaan penting yaitu bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter *religius* siswa di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Adapun kerangka berpikir dibuat dengan alur-alur berikut dalam penelitian ini :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter *religius* melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan salat Duha dan Zuhur berjama'ah, pembiasaan membaca dan menghafalkan juz 30, pembacaan doa, pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab dan pembiasaan literasi Al-Qur'an.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam studi penelitian ini karena peneliti tidak melakukan pengujian, melainkan lebih merujuk pada aktivitas menelusuri, memahami dan keterkaitan hubungan antara segala yang diteliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 2 Aimas yang beralamat di jl. K.H. Ahmad Dahlan Nomor 1 Kel. Malasom Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Sesuai dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan, sekolah ini mampu menerapkan karakter *religius* melalui metode pembiasaan. Penerapan karakter *religius* melalui metode pembiasaan yang akan ditingkatkan melalui peran guru Pendidikan Agama Islam ini dilakukan selama bulan Mei sampai September 2023.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ramandhana et al., 2018). Berdasarkan uraian pengertian populasi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah 2 Aimas, kepala sekolah, serta guru Pendidikan Agama Islam.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil. Sampel berdasarkan data dari MTs Muhammadiyah 2 Aimas jumlah seluruh siswa kelas VIII B sebanyak 25 siswa namun sampel yang diambil 5 siswa, kepala

sekolah, serta guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengambil sebuah data penelitian, maka peneliti harus mempunyai teknik untuk mendapatkan data yang valid dari lapangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga teknik pengumpulan datanya terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

##### **a. Observasi**

Menurut Anwar Sutuyo secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Sedangkan dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti (Konseling et al., 2018).

Jadi observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan mengamati data secara valid. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di MTs Muhammadiyah 2 Aimas untuk melihat langsung aktifitas tenaga didik terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter *religius* pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Selain itu, peneliti juga berupaya menangkap pesan-pesan dari guru terkait sebagai objek penelitian

b. Wawancara

Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh (Yuhana & Aminy, 2019).

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan murid- murid kelas VIII B. Dalam proses ini penulis menggunakan alat bantu perekam guna memastikan akurat data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, maupun

data yang relevan dari penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari pihak terkait.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menyediakan informasi terkait isi dokumen penggunaannya dan sebagai alat bukti terkait informasi yang telah didapat. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter *religijs* pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas yang akan diteliti, yaitu berupa data yang relevan dalam penelitian, dan berupa dokumen berbentuk tulisan dan gambar.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang akurat dan diharapkan serta akurat dan reliabel, peneliti harus menggunakan alat penelitian yang sudah valid dan sesuai untuk menghasilkan hasil yang sesuai dalam penelitian. Pada penelitian ini, instrumen penelitian dan pengukurannya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN
Peran guru Pendidikan Agama Islam	Siswa, guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah	Hasil wawancara, catatan lapangan, siswa dan guru
Pembentukan karakter <i>religius</i>	Siswa dan guru Pendidikan Agama Islam	Catatan lapangan, observasi
Metode pembiasaan	Siswa	Observasi/pengamatan

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, dalam (Silalahi 2010:339) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sangat dibutuhkan oleh siswa karena dengan adanya guru PAI yang berperan sebagai orang tua siswa tentu memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mendidik siswa untuk menjadi manusia yang ihsani. Adapun strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa antara lain: pembiasaan salat Duha dan Zuhur berjama'ah, *muroja'ah* juz 30 dan kultum.

Adapun faktor yang pendukung berasal dari faktor eksternal yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru yang baik, kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor penghambat terdiri dari faktor internal yaitu dari pribadi setiap peserta didik di karenakan kurangnya pendidikan dan pembinaan orang tua yang diberikan kepada anak sejak kecil.

Faktor eksternal adalah salah satu faktor penghambat dari luar lingkungan masyarakat kota yang sifatnya acuh tak acuh terhadap

berbagai macam masalah yang ada pada peserta didik, padahal masyarakat merupakan pendidikan lanjutan dari tingkat sekolah, karena lingkungan masyarakat biasanya disebut pendidikan non formal juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa khususnya pada pembentukan karakter siswa.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 2 Aimas



Gambar 4.1 gedung sekolah MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa MTs Muhammadiyah 2 Aimas berdiri pada tanggal 20 Juli 1987 di daerah Aimas unit 2, kelurahan Malawele, kecamatan Aimas, kabupaten Sorong. Pada awal berdirinya bernama MTs Muhammaiayah 2 Kabupaten Sorong dengan kegiatan belajar mengajar bertempat di TK ABA 1 Jl. Buncis Malawele Aimas. Kepala madrasah pada saat itu adalah bapak Mahmad Nuhuyaman.

Pada tahun 1990 MTs ini pindah tempat di Jl. Buncis Malawele Aimas tepatnya bekas kantor desa Malawele dan yang di amanahi sebagai kepala madrasah adalah bapak Sukiman, BA. Lalu pada tahun 1992 MTs ini pindah di Jl. Kacang Malawele Aimas menempati gedung bekas Madrasah Diniyah Darul Ulum dan bapak Syukri Muifilit, BA sebagai kepala madrasah nya. Selanjutnya pada

tahun 1995 kepala madrasah adalah bapak Sulardi, S.Pd., pada tahun 1999 adalah Ibu Suherni, pada tahun 2000 adalah bapak Supangat.

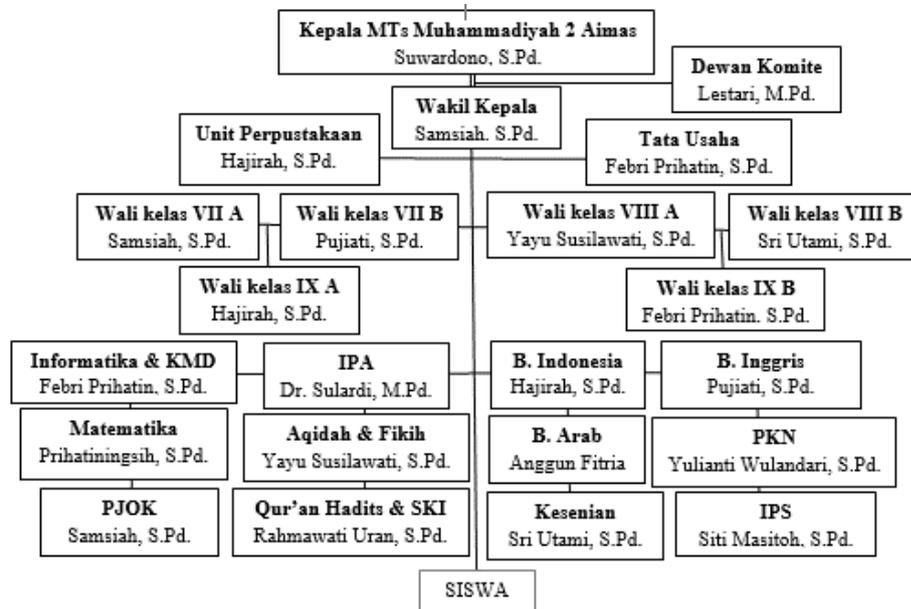
Pada tahun 2001 MTs ini kemudian pindah ke Jl. KH. Ahmad Dahlan kelurahan Malaweke dan kepala madrasah adalah bapak Sularno, pada tahun 2002 adalah ibu Dewi, S.Ag., lalu pada tahun 2012 adalah bapak Sulardi, M.Pd., dan pada tahun 2013 yang menjabat sebagai kepala madrasah adalah bapak Suwardono, S.Pd. sampai saat ini.

Pada tahun 2023 gedung MTs Muhammadiyah kembali ke alamat awal di Jl. Kacang dengan konstruksi bangunan yang lebih baik berlantai 2. Saat ini MTs Muhammadiyah 2 Aimas telah dua kali terakreditasi B pada tahun 2010 dan 2014, serta pada tahun 2018 diakreditasi yang ketiga kalinya mendapat peringkat A dengan SK nomor 1447/BAN-SM/SK/2019.

Saat ini MTs Muhammadiyah 2 Aimas terletak di Jl. Kacang kelurahan Malaweke, kecamatan Aimas unit 2, Papua Barat. Memiliki beberapa ruang kelas yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan KBM untuk peserta didik reguler.

## 2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 2

Aimas



Gambar 4.2 struktur organisasi madrasah

## 3. Visi dan Misi

### a. Visi

“Terwujudnya generasi *rabbani* yang berjiwa Qur’ani berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi”

### b. Misi

- Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul di bidang *tahfidz* Qur’an dan IPTEK.
- Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu melahirkan manusia-manusia unggulan yang memiliki semangat pembaharuan dan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan yang luas.

- Menjadi lembaga pendidikan Islam yang modern, inovatif dan terdapat dalam *tarbiyah Islamiyah*.

#### 4. Tujuan

- a. Kekuatan aqidah yang *shahih*, ibadah yang benar dan memiliki budi pekerti yang luhur (*akhlakul karimah*) berdasarkan Al-Qur'an dan *hadist*.
- b. Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- c. Menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris serta mengaplikasikan dalam komunikasi harian.
- d. Menguasai IPTEK yang relevan dengan perkembangan zaman.
- e. Mampu menguasai dasar-dasar TIK.
- f. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- g. Mampu beradaptasi secara positif ditengah masyarakat.
- h. Sukses menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

## 5. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis sarana & prasarana	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi	
			Sesuai	Tidak	Baik	Rusak
1.	Ruang kelas	6	✓	-	5	1
2.	Ruang UKS	1	-	✓	1	-
3.	Jalan masuk	1	✓	-	-	-
4.	Lapangan upacara	1	✓	-	1	-
5.	Taman	8	✓	-	8	-
6.	Kantin	1	✓	-	1	-
7.	Ruang pimpinan	1	✓	-	1	-
8.	Ruang guru	1	✓	-	1	-
9.	Ruang tata usaha	1	✓	-	1	-
10.	Ruang konseling	1	-	✓	1	-
11.	Papan nama	1	✓	-	1	-
12.	Gudang	1	✓	-	-	1
13.	Lapangan olahraga	1	✓	-	1	-
14.	Masjid/mushola	1	✓	-	1	-

Sumber: data dari MTs Muhammadiyah 2 Aimas (tahun 2024)

## 6. Data Peserta Didik

Total keseluruhan peserta didik pada tahun 2023/2024 adalah 184 orang di MTs Muhammadiyah 2 Aimas dengan jumlah 71 orang kelas VII, 68 orang kelas VIII, dan 45 orang kelas IX. Kemudian dari total keseluruhan peserta didik yang mengikuti program MBS adalah 15 orang.

Tabel 3.2 Data Peserta Didik MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Umur	Jumlah peserta didik menurut tingkat dan jenis kelamin						Jumlah	
	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX			
	L	P	L	P	L	P	L	P
(<12 th)	-	-	1	1	2	-	1	3
12 th	18	18	2	9	-	-	20	27
13 th	13	13	14	16	-	-	27	29
14 th	6	2	14	3	14	5	34	10
15 th	-	-	3	2	11	12	14	14
16 th	-	-	2	-	2	-	4	-
17 th	-	-	-	-	1	-	1	-
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>32</b>	<b>28</b>	<b>17</b>	<b>101</b>	<b>83</b>
	<b>71</b>		<b>68</b>		<b>45</b>		<b>184</b>	

Sumber: data dari MTs Muhammadiyah 2 Aimas (2024)

## 7. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3.3 Data Pendidik dan Tenaga kependidikan MTs Muhammadiyah 2 Aimas

No	Keterangan	Jumlah
1.	Guru PNS Kemenag	-
2.	Guru PNS Daerah	3
3.	Guru Non PNS	-
4.	Guru Tetap Yayasan	12
5.	Guru Tidak Tetap	-
6.	Tata Usaha	1
7.	Pustakawan	-
8.	Keamanan Sekolah	-
9.	Pengurus komite	8
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>

Sumber: data dari MTs Muhammadiyah 2 Aimas (tahun 2024)

## B. Hasil Penelitian

### 1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter *religijs* siswa kelas VIII B dengan metode pembiasaan pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan sangat penting karena guru tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menjadi teladan dan fasilitator dalam kegiatan yang bersifat aplikatif dan rutin. Berikut adalah beberapa peran guru PAI melalui pembiasaan yang sering ditemukan dalam praktik di sekolah yaitu:

#### a. Sebagai Teladan (Uswah Hasanah)

Uswah hasanah berarti *teladan yang baik*. Dalam konteks pendidikan, guru sebagai uswah hasanah berarti guru menjadi contoh nyata dalam sikap, ucapan, dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan dan *religiusitas*. Guru tidak hanya mengajarkan teori atau nilai, tapi menjadi representasi langsung dari nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, siswa dapat belajar melalui pengamatan dan peniruan. Peran ini sangat penting karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat. perilaku guru seringkali lebih “masuk” ke hati siswa dibandingkan ceramah atau nasihat.

Guru menjadi contoh nyata bagi siswa dalam berperilaku *religi*, seperti: Melaksanakan salat tepat waktu, mengucapkan salam dan menunjukkan sikap sabar, jujur, dan rendah hati. Dengan melihat perilaku guru yang konsisten, siswa akan lebih terdorong meniru secara sukarela.

b. Sebagai Pembimbing

Membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti membimbing salat Duha dan Zuhur berjama'ah, mendampingi siswa saat kultum atau kegiatan keagamaan lainnya dan mengarahkan siswa dalam program infak dan sedekah rutin.

c. Sebagai Pengelola Program Pembiasaan

Guru PAI sering menjadi inisiator atau penanggung jawab dalam merancang dan menjalankan program pembiasaan, seperti:

Program harian: salat berjama'ah, berdzikir setelah salat, do'a sebelum belajar, kultum dan *muroja'ah* Al-Qur'an.

Program mingguan: infak jum'at.

Program tahunan: Pesantren Ramadhan.

d. Sebagai Motivator

Memberi semangat kepada siswa untuk istiqamah dalam beribadah dan berakhlak baik, contohnya:

Memberi penghargaan bagi siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan menyampaikan kisah inspiratif tokoh Islam.

e. Sebagai Konselor atau Penasehat

Membantu siswa yang mengalami masalah dalam perilaku atau kurang minat terhadap kegiatan keagamaan, misalnya: memberi nasihat secara personal dan melakukan pendekatan kekeluargaan dan persuasif.

f. Sebagai Evaluator

Menilai dan memantau perkembangan sikap *religius* siswa dari waktu ke waktu melalui: jurnal pembiasaan, pengamatan langsung, catatan keaktifan dalam kegiatan keagamaan.

Inti dari pembiasaan karakter *religius* tidak hanya dibentuk lewat pelajaran, tetapi dengan pengulangan perilaku baik yang konsisten di lingkungan sekolah, dengan guru sebagai ujung tombaknya.

Karakter *religius* dalam diri seseorang perlu ditanamkan sejak usia dini. Oleh karenanya MTs Muhammadiyah 2 Aimas sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang ikut berperan membentuk karakter *religius* peserta didiknya melalui berbagai metode, diantaranya metode pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur berjama'ah, dzikir, *muroja'ah* hafalan juz 30, dan kultum yang memiliki andil yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter *religius* tersebut. Salah satu guru PAI di MTs Muhammadiyah 2 Aimas yakni Ibu Rahmawati Uran, S.Pd. memberikan keterangan mengenai pembiasaan ini yakni sebagai berikut :

“Pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur berjama’ah, dzikir, *muroja’ah* hafalan juz 30 dan kultum merupakan salah satu program unggulan keagamaan yang ada di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Pembiasaan ini dilakukan karena sekolah ingin membentuk karakter *religijs* pada diri siswa akhirnya guru PAI memberikan usulan kepada seluruh bapak/ibu guru dan kepala sekolah pada saat forum rapat untuk memasukkan pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur berjama’ah, dzikir, *muroja’ah* hafalan juz 30, dan kultum sebagai salah satu pembiasaan pembentukan karakter *religijs* peserta didik. Dan usulan tersebut di terima oleh seluruh guru dan kepala sekolah dan menetapkan pembiasaan tersebut dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai.”

Mengenai awal terlaksananya pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur berjama’ah dzikir, *muroja’ah* hafalan juz 30, dan kultum. Bapak Suwardono, S.Pd selaku kepala MTs Muhammadiyah 2 Aimas menambahkan bahwasannya :

“Salat Duha dan salat Zuhur berjama’ah, dzikir, *muroja’ah* hafalan juz 30 dan kultum dipilih sebagai salah satu pembiasaan pembentukan karakter *religijs* peserta didik juga sebenarnya untuk mengisi program literasi yang dicanangkan oleh pemerintah yakni 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Program literasi yang dicanangkan oleh pemerintah salah satunya juga melibatkan pendidikan karakter, jadi penerapan salat Duha dan salat Zuhur berjama’ah, dzikir, *muroja’ah* hafalan juz 30, dan kultum dipilih sebagai salah satu program literasi tersebut.”

Dari kedua pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya awal pelaksanaan pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur berjama’ah, dzikir, *muroja’ah* hafalan juz 30 dan kultum karena sekolah ingin membentuk karakter *religijs* pada diri siswa. Maka dari situlah guru PAI mencoba membawa hal baik tersebut kedalam forum rapat kepada seluruh bapak/ibu guru beserta kepala sekolah dan staffnya dengan mengusulkan diadakannya pembiasaan

salat Duha dan Zuhur berjama'ah, dzikir, *muroja'ah* hafalan juz 30 dan kultum yang dilaksanakan sebelum jam pertama pembelajaran setiap harinya terkecuali hari senin saat upacara bendera. Seluruh bapak/ibu guru menyetujui hal tersebut dan kepala sekolah juga mendukung penuh atas kegiatan tersebut sekaligus digunakan sebagai pengisi kegiatan literasi yang diwajibkan dilaksanakan secara nasional. Pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur berjama'ah, dzikir, *muroja'ah* hafalan juz 30 dan kultum dipilih sebagai pengisi program literasi bidang keagamaan sekaligus sebagai jalan untuk membentuk karakter *religijs* peserta didik di MTs Muhammadiyah Aimas.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Suwardono, S.Pd selaku kepala sekolah yakni :

“Ya pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur berjama'ah, dzikir, *muroja'ah* hafalan juz 30, dan kultum dilaksanakan salah satunya sebagai pengisi program literasi 15 menit sebelum jam pembelajaran juga sebagai sarana pendidikan karakter peserta didik. Salat Duha dan salat Zuhur berjama'ah, dzikir, *muroja'ah* hafalan juz 30, dan kultum dipilih juga karena memiliki fadhilah yang amat baik untuk keberlangsungan proses pembelajaran siswa, jadi harapannya dengan pembiasaan salat duha dan salat duhur berjama'ah, dzikir, *muroja'ah* hafalan juz 30 dan kultum proses pembelajaran peserta didik diberi kemudahan kelancaran juga keberkahan nantinya. Pembiasaan salat Duha dan Zuhur berjama'ah, dzikir, *muroja'ah* hafalan juz 30, dan kultum awalnya diusulkan oleh guru PAI pada saat rapat, nah akhirnya seluruh anggota forum menyetujuinya dan seluruh guru ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut.”

Setelah penjelasan mengenai awal terlaksananya pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur berjama'ah, dzikir, *muroja'ah* hafalan juz 30 dan kultum maka selanjutnya ibu Yuyu Susilawati, S.Pd yang

juga merupakan guru PAI di MTs Muhammadiyah 2 memaparkan mengenai proses pelaksanaan pembiasaan tersebut.

“Untuk pelaksanaan pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur berjama’ah, dzikir, *muroja’ah* hafalan juz 30 dan kultum ini dilakukan saat sebelum jam pertama pembelajaran kecuali pada hari senin. Ketika pelaksanaan pembiasaan dimulai dari salat Duha berjamaah yang diimami oleh salah satu guru kemudian dilanjutkan dengan dzikir dan *muroja’ah* hafalan juz 30 bersama-sama. Kegiatan selanjutnya adalah kultum (kuliah tujuh menit) yang akan disampaikan oleh siswa yang telah dipilih.

Mengenai penjelasan bapak kepala sekolah dan salah satu guru PAI yang ada di MTs Muhammadiyah 2 Aimas dapat dilihat bahwasanya pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat Duha, salat Zuhur dan dzikir berjama’ah, *muroja’ah* hafalan juz 30 dan kultum memang benar-benar didukung penuh oleh seluruh warga sekolah serta dipersiapkan dengan matang mengenai teknis pelaksanaannya. Pembiasaan salat Duha, salat Zuhur dan dzikir berjama’ah, *muroja’ah* hafalan juz 30 dan kultum dipilih karena memiliki keutamaan yang sangat baik yang dapat memberikan manfaat kepada peserta didik itu sendiri. Kegiatan ini tidak hanya diawasi oleh guru PAI saja melainkan melibatkan seluruh guru agar pembiasaan ini berjalan dengan baik.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan ketika observasi, pelaksanaan salat Duha, salat Zuhur, dzikir, *muroja’ah* hafalan juz 30, dan kultum sudah terlaksana dengan baik dan telah disediakan sarana prasarana penunjang yang memadai berupa tempat salat dan Alquran kepada peserta didik.

Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik. Salah satu siswa dari kelas VIII B yang bernama Muhammad Jaelani mengemukakan pendapatnya mengenai pembiasaan ini :

“Saya tidak merasa kesulitan tentang pembiasaan salat Duha, salat Zuhur dan dzikir berjama’ah, *muroja’ah* hafalan juz 30 dan kultum ini, saya juga merasa beruntung ada pembiasaan ini karena saya menjadi lebih baik..”

Hal yang serupa juga disampaikan Al-Fatah :

“Saya tidak keberatan dengan pembiasaan salat Duha, salat Zuhur dan dzikir berjama’ah, *muroja’ah* hafalan juz 30 dan kultum karena sudah disediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembiasaan ini agar berjalan dengan baik”.

Purtri Aira dari kelas VIII B juga menyatakan,

“Saya merasa senang dengan adanya pembiasaan salat Duha, salat Zuhur dan dzikir berjama’ah, *muroja’ah* hafalan juz 30, dan kultum karena saya bisa mendapatkan salah satu pembelajaran agama dengan cara yang lain dari biasanya, walaupun awalnya merasa terpaksa lama-lama jadi terbiasa dan senang.”

Hesty Arahma dari kelas VIII B menyatakan,

“Pembiasaan seperti ini sangat baik karena dapat membuat saya semakin rajin beribadah seperti salat dan menghafal Al-Qur’an dirumah”.

Kemudian Miftahul Cinta dari kelas VIII B juga menyatakan,

“Alhamdulillah dengan adanya pembiasaan ini saya jadi lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur’an khususnya dijuz 30 karena setiap pagi setelah salat Duha selalu di *muroja’ah*/dibaca bersama”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan *religius* yang ada telah berjalan di MTs Muhammadiyah sungguh sangat membawa dampak positif kepada siswa-siswi. Karena dengan terbiasa melakukan

pembiasaan seperti itu dapat membuat mereka menjadi terbiasa melaksanakan ibadah dilingkungan sekolah maupun dirumah.

**2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai *religius* dengan metode pembiasaan pada peserta didik kelas VIII B di MTs Muhammadiyah 2 Aimas**

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai *religius* dengan metode pembiasaan didukung oleh :

1). Kepemimpinan kepala sekolah.

Hasil wawancara dengan ibu Rahmawati :

“Dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan tegas dapat merangkul semua guru ikut terlibat dalam program pembiasaan *religius* ini untuk mewujudkan generasi yang *religius*”.

Ibu Yuyu Susilawati menuturkan :

“Kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan program sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat menentukan keberhasilan program pembiasaan yang sudah diterapkan disekolah. Dan agar program tersebut berjalan dengan baik maka seluruh pendidik harus turut serta dalam mensukseskannya.

## 2). Guru

Bapak Suwardono mengatakan :

“Guru memiliki peran utama dalam pembentukan karakter *religius* pada peserta didik dengan memberikan contoh dan teladan yang baik secara tulis maupun berdialog pendekatan psikologi”.

Ibu Rahmawati juga menambahkan :

“Guru memang sangat berpengaruh dalam mensukseskan program pembiasaan *religius* yang diterapkan di lingkungan sekolah terlebih lagi guru PAI yang notabennya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencontohkan akhlak atau karakter yang baik kepada siswa sehingga patut di contoh oleh siswanya”.

Ibu Yuyu mengatakan :

“Ya, seorang guru sebagai faktor pendukung dalam keberhasilan program-program yang telah ditetapkan oleh lingkungan sekolah”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah faktor pendukung dan peran utama dalam pembentukan karakter peserta didik.

## 3). Komitmen seluruh warga sekolah

Ibu Yuyu mengatakan :

“Komitmen warga sekolah yang baik dapat mendukung secara penuh program sekolah dalam pengembangan karakter anak dan mewujudkan visi dan misi sekolah, sehingga terjalin kebersamaan yang baik”.

Ibu Rahmawati juga menambahkan :

“Kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, komite, orang tua, dan seluruh warga sekolah untuk mentaati dan disiplin terhadap kebijakan dan aturan sekolah dapat lebih mudah dalam membentuk karakter siswa dalam program pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen warga sekolah dan kerjasama yang baik menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam mengembangkan karakter peserta didik.

4). Melibatkan peran orang tua dalam program sekolah.

Bapak Suwardono mengatakan :

“Melibatkan orang tua dalam program sekolah memang sangatlah penting karena mereka merupakan orang yang dekat dengan anak, yang dapat dijadikan sebagai *partner* untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap pengembangan karakter anak”.

Ibu Yuyu menambahkan :

“Melibatkan peran orang tua dalam program sekolah sangat penting dan harus karena orang tua dapat mendorong pendidikan karakter anak”.

Jadi hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua juga terlibat dalam program sekolah yang dimana orang tua sebagai pendorong dan bertanggung jawab dalam pengembangan karakter anaknya”.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat peningkatan karakter *religius* yaitu :

1). Kurangnya kepedulian dari beberapa orangtua dan guru.

Ibu Rahmawati menyatakan :

“Sikap kurang kepedulian dari orangtua dan guru ini muncul karena berbagai alasan. Karna bagi sebagian orang tua mereka menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah, karena mereka merasa sibuk dengan pekerjaannya dan tugas guru adalah harus menjadikan anaknya lebih pintar dan berperilaku baik. Padahal orang tua juga wajib

bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak itu sendiri”.

Ibu Yuyu juga menambahkan :

“Terkadang memang ada beberapa orangtua yang kurang peduli terhadap pendidikan karakter terhadap anaknya dan melimpahkan semua tanggung jawab kepada guru disekolah sedangkan bagi guru, banyak tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh guru selain mengajar, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, penilaian dan pekerjaan lain selain menjadi guru, sehingga tidak fokus untuk membantu program-program sekolah dalam pengembangan nilai karakter anak”.

Jadi hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa seharusnya tugas mendidik karakter anak itu agar menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan orangtua.

2).Minimnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan karakter.

Putri Aira mengatakan :

“Orang tua saya kadang tidak mengingatkan saya ketika tiba waktu salat”.

Ibu Rahmawati juga mengatakan :

“Sepertinya harus ada sosialisasi dari pihak sekolah tentang pendidikan karakter kepada orang tua karena ada sebagian dari mereka yang sulit untuk membimbing anak di rumah. Sehingga terjadi ketidak selarasan bimbingan anak antara di sekolah dengan di rumah”.

Ibu Yuyu juga menambahkan :

“Akibatnya anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain daripada mengulangi pelajaran, salat berjama'ah, membaca Alquran, dan kegiatan lainnya untuk penguatan pendidikan karakter. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan karakter menjadikan perilaku anak tidak terkontrol dan tidak mencerminkan perilaku yang baik”.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa harus ada sosialisasi dari pihak sekolah tentang pendidikan

karakter kepada anak. Karna kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan karakter menjadikan perilaku anak tidak terkontrol dan tidak mencerminkan perilaku yang baik.

- 3). Kesadaran dari siswa yang masih kurang dalam membentuk karakter atau akhlak yang baik.

Al-Fatah mengatakan :

“Rasa malas pada diri sehingga penanaman karakter dari guru dirasa kurang efektif”.

Ibu Yuyu menyatakan :

“Hal ini perlu menjadi perhatian yang besar bagi guru agar dapat mencapai kesadaran siswa bahwa meningkatkan karakter itu sangat diperlukan oleh diri peserta didik. Sehingga karakter yang baik bukan sekedar tuntutan melainkan kebutuhan yang harus dipenuhi setiap peserta didik disekolah maupun dilingkungan masyarakat agar norma yang ada bisa dijalankan dengan baik”.

Demikian beberapa faktor yang ditemukan selama penelitian, diantaranya adalah: guru, teman, orang tua, lingkungan, dan diri sendiri. Sebagai orang yang digugu dan ditiru oleh anak, guru harus menunjukkan karakter yang baik melalui sikap, tutur kata, dan tingkah lakunya. Di sekolah, guru memiliki peran sebagai sumber norma, nilai ilmu pengetahuan, penerus sistem nilai, penerjemah sistem nilai, terciptanya proses edukatif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peran guru PAI sangat penting dalam membangun komitmen bersama untuk mengembangkan nilai-nilai karakter terhadap anak. Guru juga dapat berperan

dalam memberikan kasih sayang, mengayomi, dan membimbing.

### C. Pembahasan

#### 1. Menanamkan karakter *religius* siswa kelas VIII B dengan metode pembiasaan pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

Kepala madrasah MTs Muhammadiyah 2 Aimas menyatakan bahwa guru PAI di MTs Muhammadiyah telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan karakter *religius* siswa kelas VIII B dengan program-program keagamaan di sekolah.. Dalam membentuk karakter *religius* di MTs Muhammadiyah Aimas melalui metode pembiasaan dimaksudkan agar dapat mencetak generasi yang berakhlak mulia, beradab dan memiliki etika yang terpuji sebagai bekal kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dengan hal tersebut pihak sekolah terus berupaya secara serius dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembiasaan guna membentuk karakter siswa kelas dengan cara melakukan program-program pembiasaan yang dinamis. Berbagai macam kegiatan yang disusun sekolah untuk menanamkan karakter *religius* siswa adalah dengan menerapkan pembiasaan seperti salat Duha dan Zuhur berjama'ah, dzikir, *muroja'ah* juz 30 dan kultum.

a. Salat Duha dan Zuhur berjama'ah

Salah satu bentuk pendidikan agama yakni mengajarkan salat. Salat merupakan sarana komunikasi bagi jiwa manusia dengan Allah *subhanahu wata'ala*. Setiap orang yang menjalani hubungan tersebut dengan baik, maka akan merasakan ketentraman dan ketenangan dalam hatinya. Manfaat melaksanakan salat Duha dan Zuhur berjama'ah adalah untuk mengembangkan kebiasaan beribadah, praktek salat dan membangun kesadaran dalam beribadah.

Secara ritual, manusia dituntut untuk senantiasa mengadakan hubungan dengan Allah *subhanahu wata'ala*. Sebagai bukti keimanan dan ketakwaan kepada-Nya. Yang kedua secara sosial, salat mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa menjauhi segala perbuatan yang dilarang Allah *subhanahu wata'ala* dan melaksanakan yang diperintahkan-Nya dalam kata lain hal ini terkait dengan tingkah laku seseorang dalam kesehariannya.

Untuk menjadi pribadi yang baik sebagai seorang muslim tentu harus memiliki karakter *religius*. Karakter bisa disebut juga kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau sifat seseorang yang berasal dari lingkungan, keluarga, juga bawaan.

Pendidikan karakter *religius* yang ditanamkan pada siswa melalui salat berjamaah bisa menjadikan pribadi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki

sopan santun, disiplin waktu, rasa solidaritas yang tinggi, serta tumbuhnya rasa cinta siswa terhadap tempat ibadah karena kegiatan pembiasaan salat berjama'ah melatih siswa lebih dekat dengan Tuhannya (Tabuk & Banjar, 2023).

Sa'id bin Ali bin Wahaf al Qahthani (Ilyas, 2021) menyebutkan beberapa keutamaan salat berjamaah dalam panduan shalat lengkapnya. Yaitu sebagai berikut:

- 1) Salat jama'ah dua puluh tujuh kali lipat dari salat sendirian.
- 2) Dengan salat jama'ah, akan melindungi pelakunya dari setan.
- 3) Keutamaan salat akan bertambah seiring banyaknya jumlah makmum.
- 4) Kebebasan dari api neraka dan kemunafikan bagi barang siapa yang melaksanakan salat berjama'ah selama empat puluh hari tanpa bolong.
- 5) Barang siapa salat subuh berjamaah, dia berada dalam jaminan dan perlindungan Allah *subhanahu wata'ala* sampai waktu sore.
- 6) Paling besarnya pahala salat adalah salat Isya' dan Subuh secara berjama'ah.

Adapun salat Duha dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai tepatnya pukul 07.15am dan salat duhur dilaksanakan ketika sudah memasuki waktu salat sekitar pukul 12.22 pm dengan pembiasaan salat berjama'ah seperti ini MTs Muhammadiyah dapat menerapkan karakter *religius* didalam

siswa yang kemudian memunculkan sikap baik serta menjadikan siswa disekolah menjadi bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai seorang pelajar.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Salah satu bentuk implementasi dari nilai keagamaan tersebut adalah pelaksanaan salat sunnah Duha dan salat wajib Zuhur secara berjama'ah di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar secara teoritis di kelas, namun juga menjadi teladan sekaligus pembimbing dalam praktik keagamaan yang nyata.

Peran guru PAI dalam membimbing salat Duha dan Zuhur berjama'ah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan (uswah hasanah). Sebagai motivator, guru PAI mendorong semangat siswa untuk melaksanakan salat dengan menyampaikan keutamaan-keutamaannya, baik secara spiritual maupun moral. Guru menjelaskan manfaat salat Duha yang dapat membuka pintu rezeki dan membentuk kebiasaan positif, serta pentingnya salat Zuhur berjama'ah sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan penguatan ukhuwah islamiyah di antara siswa.

Dalam perannya sebagai fasilitator, guru PAI membantu menyediakan sarana dan kondisi yang mendukung

terlaksananya salat berjama'ah, seperti koordinasi dengan pihak sekolah dalam penyediaan tempat ibadah yang layak, pengaturan jadwal salat berjama'ah, serta pelibatan siswa dalam kepanitiaan pelaksanaan salat, seperti menjadi imam, muazin, atau petugas kebersihan musala.

Sebagai pembimbing, guru PAI membina siswa dalam aspek teknis maupun spiritual. Hal ini meliputi pengajaran tata cara salat yang benar, doa-doa setelah salat, serta adab dan etika dalam berjama'ah. Guru juga melakukan evaluasi dan pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan untuk memahami kendala yang mereka hadapi.

Yang tak kalah penting, guru PAI harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Keteladanan dalam pelaksanaan salat Duha dan Zuhur berjama'ah akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa, karena mereka cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati. Sikap disiplin, khusyuk, dan konsisten dalam beribadah yang ditunjukkan oleh guru menjadi pembelajaran non-verbal yang sangat efektif dalam membentuk karakter *religijs* siswa.

Dengan demikian, peran guru PAI dalam membimbing siswa untuk melaksanakan salat Duha dan Zuhur berjama'ah tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Peran ini sangat penting dalam

mendukung tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk pribadi yang taat beribadah, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara spiritual.

b. Dzikir

Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu dan tempat. Bahkan Allah mensifati *ulul albab* adalah mereka yang senantiasa menyebut Rab-Nya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan berbaring. Oleh karena itu dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat *lisaniyah*, tetapi juga *qalbiyah*. Manfaat dari dzikir sendiri adalah untuk mengembangkan kesadaran spiritual dzikir dan do'a harian.

Imam Nawawi menyatakan bahwa dzikir yang afdhal dilakukan adalah bersamaan di lisan dan di hati. Jika harus memilih salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih diutamakan. Meski demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksud yang terkandung di dalamnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam berdzikir. Pada hakikatnya, orang yang sedang melakukan dzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah. Ia ingin menghidupkan kembali hati mereka yang telah mati untuk kembali menuju Allah.

Berdzikir kepada Allah juga dapat dilakukan dengan membaca, merenungkan, dan memikirkan ayat-ayat

Allah, baik itu ayat *qauliyah* (Al-Qur'an) maupun ayat kauniyah yang terwujud dalam segala bentuk ciptaan-Nya.

Muhammad Arifin Ilham mendefinisikan dzikir adalah “amal yang paling dapat menyelamatkan manusia dari siksa Allah”.

Menurut Syekh Abu Ali ad-Daqqaq yang dikutip oleh Joko S. Kahhar dan Gilang Vita Madinah mengatakan, “Dzikir adalah tiang penopang yang sangat kuat atas jalan menuju Allah. Tidak ada seorang pun yang dapat mencapai Allah kecuali mereka yang dengan terus-menerus berzikir kepada-Nya.

Salah satu amalan yang dianjurkan setelah melaksanakan shalat ialah membaca dzikir. Baik itu salat berjamaah maupun sendirian. Karena dengan berdzikir setelah salat, dzikir tersebut akan menjadi penambal kekurangan-kekurangan yang ada di dalam salat kita. Dengan pembiasaan dzikir seperti ini diharapkan agar siswa-siswi MTs dapat terbiasa melakukan penerapan karakter *religius* ini yang kemudian menjadikan mereka memiliki akhlakul karimah.

c. *Muroja'ah* juz 30

*Muroja'ah* juz 30 merupakan cara untuk memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an. Strategi ini berfungsi untuk menjaga hafalan Al-Qur'an ananda agar semakin *mutskin*. Manfaatnya untuk menguatkan pemahaman Al-Qur'an.

Al-Qur'an menjadi pedoman hidup manusia yang akan menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat. Perilaku, opini dan aturan dalam diri seseorang tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an, karena jika ada perbedaan dalam berpendapat termasuk para ulama mereka harus mengembalikannya kepada hukum yang ada dalam Al-Qur'an agar mencegah dari perpecahan serta saling menuduh antar sesama muslim.

Sebenarnya keharusan menanamkan serta mempelajari Al-qur'an dimulai pada pendidikan pertama seseorang yaitu keluarga, bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat kepada mereka. Akan tetapi banyak dari para orang tua yang masih banyak belum diberi kesempatan dalam mempelajari Al-Qur'an disebabkan keterbatasan guru pada zaman dahulu. Oleh sebab itu ketika sebuah keluarga tidak bisa memberikan pengajaran Al-Qur'an secara maksimal menempatkan anaknya pada lembaga pendidikan yang memiliki kompetensi dalam mengajarkan agama terutama Al-Qur'an.

d. Kultum

Manfaat dari kultum sendiri adalah untuk mengembangkan komunikasi efektif, pengetahuan agama dan sebagai nilai islam. Pelaksanaan kultum di MTs Muhammadiyah dilaksanakan setelah salat Duha dan Zuhur berjama'ah tepatnya setelah dzikir. Metode kultum yaitu para

siswa dilatih untuk menyampaikan materi keagamaan dengan cara berpidato di hadapan teman yang lain, bukan hanya menyampaikan materi saja tetapi siswa diajarkan untuk berani menyampaikan sesuatu di depan umum dan tentu melatih mentalitas mereka dalam berbicara. Dipandu oleh guru PAI, disini difungsikan setiap siswa bisa menyampaikan pendapat mereka dan didorong untuk bisa berbicara didalam forum agar bisa memberikan pendapat sesuai dengan apa yang mereka pikirkan.

Al-Ghazali mengemukakan bagaimana cara mendidik yaitu dengan memberikan contoh, latihan dan pembiasaan, kemudian nasihat dan anjuran sebagai pembinaan terhadap anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan karakter berlangsung secara bertahap dan berkembang sehingga dapat menuju proses kesempurnaan(Puspitasari et al., 2022). Pendidikan yang baik yaitu dengan memberikan contoh dan teladan yang baik agar pembentukan karakter dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

E.Mulyasa menjelaskan pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operant conditioning. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi merupakan upaya menghayati dan

mendalami nilai agar tertanam dalam diri manusia, karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, maka internalisasi sangat diperlukan(Syaroh & Mizani, 2020). Kegiatan yang sering dilakukan bisa menjadi kebiasaan. Jadi ketika peserta didik terbiasa melakukan hal yang baik akan berpengaruh terhadap karakter mereka.

Asmaun Sahlan mengatakan karakter *religius* merupakan perilaku yang menunjukkan tumbuh dan berkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Hal ini adalah panduan tentang bagaimana mengikuti aturan *illahi* untuk mencapai kemakmuran di dunia maupundi akhirat perilaku sesuai dengan aturan-aturan *illahi* untuk mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat(Sonia et al., 2022). Jadi akidah, ibadah dan akhlak merupakan tiga unsur pokok dalam pembentukan karakter *religius* siswa.

Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didiknya adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan *religius* yang diterapkan dilingkungan sekolah seperti salat Duha dan Zuhur berjama'ah, dzikir, *muroja'ah* Al-Qur'an serta kultum dengan metode ini diharapkan dapat mencetak generasi yang berakhlak mulia dimasa sekarang dan yang akan datang. Tugas guru PAI memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya dalam hal perbuatan maupun perkataan.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai *religius* dengan metode pembiasaan pada peserta didik kelas VIII B di MTs Muham madiyah 2 Aimas**

Peningkatan karakter *religius* siswa kelas VIII B di MTs Muhammadiyah memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung ini tentu adalah hal yang positif untuk dipertahankan, sementara faktor penghambat adalah faktor yang harus diusahakan untuk dihilangkan.

Menurut Zubaedi (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: Pertama, faktor naluriah. Naluri mengacu pada serangkaian karakteristik yang dimiliki manusia sejak lahir. Psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri adalah paket yang tidak bisa di pisahkan hidup bersama manusia seara alami tanpa harus melakukan penelitian terlebih dahulu(Pridayani & Rivauzi, 2022). Dengan potensi naluriah tersebut, manusia dapat menghasilkan berbagai pola perilaku sesuai dengan pola nalurinya sendiri.

Pendapat Heri gunawan tentang faktor eksternal yang mampu mempengaruhi pembentukan karakter yaitu pendidikan dan lingkungan. Lingkungan sendiri terbagi menjadi dua bagian, yakni

bersifat kebendaan dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian (Syafi'i & Arianti, 2023).

Faktor pendukung dari adanya program pembentukan karakter *religius* tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah program dari sekolah itu sendiri, komunikasi antar sesama guru dan keseimbangan semua warga sekolah untuk menjalankan program tersebut. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak semua siswa memiliki daya nalar yang cepat sehingga terkadang target hafalan sedikit melenceng (Zakiyah & Pratikno, 2024).

Jika dilihat dari teori dan fakta yang ada di MTs Muhammadiyah 2 Aimas ini, bisa ditarik kesimpulan diantaranya adalah bahwa latar belakang orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembiasaan penanaman karakter nilai-nilai *religius* dan upaya dan dukungan yang diberikan guru dalam menanamkan nilai-nilai *religius* dimadrasah menjadi penentu dalam keberhasilan kegiatan tersebut serta sarana prasarana yang tersedia. Dengan adanya kerja sama dari semua pihak tersebut, maka akan memudahkan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi.

Dalam suatu kegiatan tidak bisa terlepas dari adanya kendala yang dihadapi. Faktor penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai *religius* dengan metode pembiasaan pada peserta didik diantaranya kurangnya kesadaran dari peserta didik, adanya

pengaruh dari lingkungan pertemanan, serta kurangnya bimbingan agama dari orang tua. Sedangkan dukungan dari orang tua peserta didik dan keterlibatan guru secara langsung dan berperan aktif menjadi faktor pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai dan karakter *religi* melalui pembiasaan yang diterapkan oleh MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter *religijs* melalui metode pembiasaan yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 2 Aimas, bahwa:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter *religijs* siswa kelas VIII B dengan metode pembiasaan yaitu sebagai teladan, sebagai pembimbing, sebagai pengelola program pembiasaan, sebagai motivator, sebagai konselor/penasehat dan sebagai evaluator untuk membentuk siswa-siswi yang berakhlakul karimah. Meliputi salat Zuhur berjama'ah, salat Duha berjama'ah, dzikir sehabis salat, kultum yang disampaikan oleh salah satu ananda yang bertugas dan pembiasaan *muroja'ah* Qur'an setiap paginya.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai *religijs* pada peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal yakni mendapatkan dukungan dan toleransi dari guru lain, mayoritas siswa-siswi beragama Islam dan dari lingkungan muslim. Sedangkan faktor eksternalnya adalah keikutsertaan guru dalam kegiatan keagamaan seperti salat Zuhur berjama'ah serta kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan karakter *religijs* siswa.

Adapun faktor penghambat internal dalam meningkatkan karakter *religijs* siswa yakni siswa tidak selalu berada di sekolah hanya mulai pukul 07.00-13.45 WIB saja selanjutnya berada dirumah dan menjadi tugas orang tua serta sikap dan perilaku siswa yang beragam. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dimana orang tua kurang mengawasi anaknya dalam beribadah serta minimnya pengetahuan agama yang mereka miliki.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan peran guru PAI untuk menanamkan karakter *religijs* kepada anak didik, berikut disampaikan saran-saran yang diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya yaitu:

1. Kepala Madrasah hendaknya melibatkan seluruh tenaga pengajar dalam melaksanakan program pembiasaan *religijs* yang telah diterapkan oleh sekolah.
2. Guru PAI agar penerapan penanaman karakter *religijs* pada diri anak didik dapat lebih berhasil harus menerapkan pendekatan karakter dengan cara pengembangan ilmu keagamaan dan ilmu Pendidikan Agama Islam agar dapat terlaksana dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga ia dapat dijadikan teladan yang baik bagi anak didiknya. Untuk mencapai kualitas yang lebih baik, maka peran semua guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik maka diharapkan dari semua pihak baik orang tua, guru maupun siswa itu sendiri harus saling berhubungan. Karena ketiganya sangat

berpengaruh pada perkembangan siswa itu sendiri. Dengan berhasilnya Pendidikan Agama Islam dan juga pembentukan karakter *religi* dan tanggung jawab siswa dapat meningkatkan kualitas sekolah dan anak didik.

3. Siswa-siswi kelas VIII B seharusnya lebih bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan *religi* disekolah seperti salat Duha dan salat Zuhur berjama'ah, dzikir, *muroja'ah* Al-Qur'an juz 30 dan kultum agar menjadikan peserta didik menjadi insan yang lebih baik dan berakhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A. M., & Yuzrizal. (2020). Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122.  
<http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12.  
<https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Diana, P. (2017). Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Di Desa Peliatan. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 87–90.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Hamdan, Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Norma Sampoerna, M. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309)
- Hamid, A. (2022). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–275.
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 15–28.
- Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–55.  
<http://dx.doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>
- Kirana, Z. C., & Haq, D. D. (2022). Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 225–241.  
<https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.2.225-241>
- Konseling, L., Dengan, K., Behavioral, T., Fandini, P., Susanto, D., Islam, U., & Muhammad, K. (2018). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018 Tersedia Online : https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR CONTRACT DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLN SISWA DI SMA PGRI 2 BANJARMASIN TAHUN AJARAN2017 / 2018 Dipubli. 4*, 13–20.
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 16.

<https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>

- Mukhliso, M. (2020). Strategi guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan pendidikan karakter religius di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 64–68.
- Mutiawati, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 167. email: yenni.mutiawati@gmail.com.%0AAbstrak
- Nur'asih, Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Puspitasari, N., Relistian, R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Ramandhana, D. Y., Jayawarsa, A. A. K., & Azita, S. (2018). Warmadewa Economic Development Journal Ekonomi , Non Performing Loan ( NPL ) dan Capital Adequa- cy Ratio ( CAR ) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat. *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(1).
- Rohman, F. (2019). Strategi Pembelajaran PAI. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UNISNU JEPARA*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>
- Sahuri, M. S. (2022). A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205–218. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>
- Salam, N. F. S., Rifai, A. M., & Ali, H. (2021). Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 487–508.
- Sonia, S., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang. *Fondatia*, 6(3), 702–713. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2049>
- Syafi'i, M., & Arianti, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakteristik Siswa. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(3), 67–74.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Tabuk, S., & Banjar, K. (2023). 3 1,2,3. 2(1), 349–365.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Peker. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87.

- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79.  
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Zakiyah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 255–261. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.480>
- Zina Haniyah. (2021). *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : -*  
[https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna.1\(1\),75-86](https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna.1(1),75-86).
- Alimuddin, A. M., & Yuzrizal. (2020). Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122.  
<http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12.  
<https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Diana, P. (2017). Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Di Desa Peliatan. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 87–90.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Hamdan, Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Norma Sampoerna, M. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309)
- Hamid, A. (2022). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–275.
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 15–28.
- Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–55.  
<http://dx.doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>
- Kirana, Z. C., & Haq, D. D. (2022). Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 225–241.  
<https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.2.225-241>

- Konseling, L., Dengan, K., Behavioral, T., Fandini, P., Susanto, D., Islam, U., & Muhammad, K. (2018). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> CONTRACT DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLN SISWA DI SMA PGRI 2 BANJARMASIN TAHUN AJARAN2017 / 2018 Dipubli. 4, 13–20.*
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education, 5*(1), 16. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>
- Mukhliso, M. (2020). Strategi guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan pendidikan karakter religius di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia, 1*(1), 64–68.
- Mutiawati, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni. *Jurnal Buah Hati, 6*(2), 167. email: [yenni.mutiawati@gmail.com](mailto:yenni.mutiawati@gmail.com).%0AAbstrak
- Nur'asih, Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6*(2), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha, 2*(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Ramandhana, D. Y., Jayawarsa, A. A. K., & Azita, S. (2018). Warmadewa Economic Development Journal Ekonomi , Non Performing Loan ( NPL ) dan Capital Adequa- cy Ratio ( CAR ) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat. *Warmadewa Economic Development Journal, 1*(1).
- Rohman, F. (2019). Strategi Pembelajaran PAI. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UNISNU JEPARA, 2*(1), 24–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>
- Sahuri, M. S. (2022). A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching, 5*(2), 205–218. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>
- Salam, N. F. S., Rifai, A. M., & Ali, H. (2021). Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2*(2), 487–508.
- Sonia, S., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang. *Fondatia, 6*(3), 702–713. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2049>
- Syafi'i, M., & Arianti, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakteristik Siswa. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia, 2*(3), 67–74.

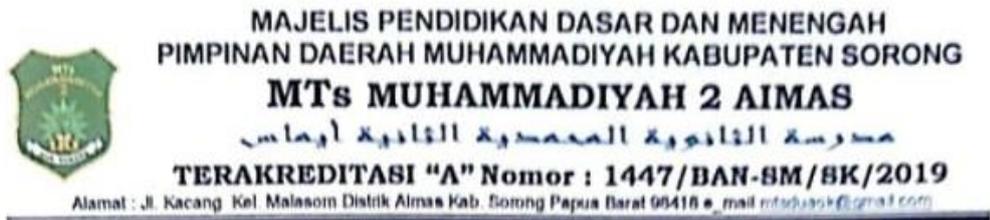
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Tabuk, S., & Banjar, K. (2023). 3 1,2,3. 2(1), 349–365.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Peker. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Zakiyah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 255–261. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.480>
- Zina Haniyah. (2021). *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : -*  
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>. 1(1), 75–86.

Lampiran 01. Daftar riwayat hidup

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**Anggun Fitria**, lahir di kampung Kalobo, distrik Salawati Tengah kabupaten Raja Ampat pada tanggal 23 Maret 1999, anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sukamto dan Ibu Rani. Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2006 sampai tahun 2011 di SD Inpres 16 Kalobo, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 5 Raja Ampat dan tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA Muhammadiyah Kalobo dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di Ma'had Bilal bin Rabah UNIMUDA Sorong dan tamat pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, Fakultas Agama Islam (FAI), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) S-1 dan lulus pada tahun 2025.



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 131/ III. 4-2/ AU / 2024

Kepala MTs Muhammadiyah 2 Aimas menerangkan bahwa sesuai permintaan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA) untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan mata kuliah Skripsi dari mahasiswa:

Nama : **Anggun Fitria**  
NIM : 148623021026  
Semester : VI (enam)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : **"Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII B di MTs Muhammadiyah 2 Aimas"**

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian tersebut dengan baik sejak tanggal 15 Februari s/d 15 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat, sesuai keadaan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 18 Maret 2024  
Kepala Madrasah,  
  
**SUWARDONO, S.Pd.**  
NIP.19821123 201004 1 001



Lampiran 03. Pedoman Observasi

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Pelaksanaan KBM di MTs Muhammadiyah 2 Aimas
2. Pembentukan karakter *religius* siswa melalui pembiasaan
3. Penerapan tata tertib peserta didik MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Lampiran 04. Pedoman wawancara dengan kepala MTs Muhammadiyah 2 Aimas

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MTs**

**MUHAMMADIYAH 2 AIMAS**

1. Apa yang menginspirasi anda sehingga diadakannya pembiasaan *religius* terhadap peserta didik?
2. Sejak kapan pembiasaan tersebut mulai berjalan?
3. Apa saja pembiasaan *religius* yang dilakukan peserta didik?
4. Menurut anda apakah karakter *religius* dapat terbentuk melalui metode pembiasaan?
5. Apa harapan anda terhadap peserta didik dengan adanya pembiasaan *religius*?

Lampiran 05. Pedoman wawancara dengan peserta didik

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

1. Mengapa anda memilih masuk di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?
2. Apa saja pembiasaan *religius* yang ada di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?
3. Apa saja manfaat yang anda dapatkan selama mengikuti pembiasaan tersebut?
4. Bagaimana pendapat anda terkait pembiasaan *religius*?
5. Apa saja hambatan yang dihadapi selama melaksanakan pembiasaan tersebut?
6. Apa harapan anda dengan adanya pembiasaan tersebut?

Lampiran 06. Pedoman wawancara dengan guru PAI

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI**

1. Sejak kapan anda mulai mengajar di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?
2. Bagaimana peran anda sebagai guru PAI dalam membentuk karakter *religius* terhadap siswa?
3. Bagaimana karakter serta akhlak peserta didik terhadap anda selama mengajar?
4. Apa harapan anda sebagai guru PAI dengan adanya pembiasaan *religius* terhadap siswa?

Lampiran 07. Pedoman Dokumentasi

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Madrasah
2. Struktur Organisasi
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah
4. Data Siswa, Guru, dan Karyawan
5. Sarana dan Prasarana Madrasah
6. Jadwal Pelajaran peserta didik
7. Program Kegiatan
8. Foto penunjang terkait karakter *religius*



Lampiran 09. Jadwal Pelajaran MTs Muhammadiyah 2 Aimas



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SORONG

مدرسة الثانوية المحمدية الثانية أيماس  
MTs MUHAMMADIYAH 2 AIMAS

TERAKREDITASI "A" Nomor : 1447/BAN-SM/SK/2019

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.01 Kel. Malasom Distrik Aimas Kab. Sorong Papua Barat 98457  
E-mail : mtstdaiaak@gmail.com Hp. 085244994850

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

HARI/JAM	KELAS VII A	KELAS VII B	KELAS VIIIA	KELAS VIIIB	KELAS IXA	KELAS IXB	KODE GURU
<b>SENIN</b>							
07.15 - 08.15	UPACARA BENDERA						1. SUWARDONO, S.Pd.
08.20 - 09.00	I 6	L 15	B/C 7	M 14	J 13	G 4	2. Dr. SULARDI, S.Pd. M.Pd.
09.00 - 09.40	I 6	L 15	B/C 7	M 14	J 13	G 4	3. SAMSIAH, S.Pd.
09.40 - 10.00	I S T I R A H A T						4. PUJIATI, S.Pd.
10.05 - 10.45	L 15	N 11	M 14	E 9	O 2	K 8	5. ENDANG SUKMAWATI, S.Pd.
10.45 - 11.25	L 15	N 11	M 14	E 9	O 2	K 8	6. SRI UTAMI, S.Pd.
11.30 - 12.10	O 2	B/C 7	D/A 10	K 8	H 12	E 9	7. YAYU SUSILAWATI, S.Pd.
12.10 - 13.00	S H A L A T D Z U H U R						8. YULIANTI WULANDARI, S. Pd.
13.05 - 13.45	O 2	B/C 7	D/A 10	K 8	H 12	E 9	9. ANGGUN FITRIA
<b>SELASA</b>							
07.15 - 08.15	S H O L A T D H U H A ( Pembiasaan )						10. RAHMAWATI URAN, S.Pd.
08.20 - 09.00	K 8	F 3	L 15	I 6	G 4	H 12	11. FEBRI PRIHATIN, S.Pd.
09.00 - 09.40	K 8	F 3	L 15	I 6	G 4	H 12	12. ZULIAH, S.Pd.
09.40 - 10.00	I S T I R A H A T						13. SITI FADILAH CANDRA, S.Pd.
10.05 - 10.45	F 3	J 13	O 2	L 15	E 9	D/A 10	14. RESKYADI RAHMAN, S.Pd.
10.45 - 11.25	F 3	J 13	O 2	L 15	E 9	D/A 10	15. - ARIF HIDAYATULLAH -NURHALIZAH
11.30 - 12.10	L 15	K 8	G 4	J 13	N 11	O 2	<b>MATA PELAJARAN</b>
12.10 - 13.00	S H A L A T D Z U H U R						A. Alqur'an Hadist
13.05 - 13.45	L 15	K 8	G 4	J 13	N 11	O 2	B. Akidah Akhlak
<b>RABU</b>							
07.15 - 08.15	S H O L A T D H U H A ( Pembiasaan )						C. Fiqih
08.20 - 09.00	H 12	E 9	I 6	B/C 7	L 15	J 13	D. SKI
09.00 - 09.40	H 12	E 9	I 6	B/C 7	L 15	J 13	E. Bahasa Arab
09.40 - 10.00	I S T I R A H A T						F. Bahasa Indonesia
10.05 - 10.45	E 9	M 14	N 11	G 4	F 5	L 15	G. Bahasa Inggris
10.45 - 11.25	E 9	M 14	N 11	G 4	F 5	L 15	H. Matematika
11.30 - 12.10	D/A 10	G 4	F 5	N 11	K 8	B/C 7	I. IPA
12.10 - 13.00	S H A L A T D Z U H U R						J. IPS
13.05 - 13.45	D/A 10	G 4	F 5	N 11	K 8	B/C 7	K. Pkn
<b>KAMIS</b>							
07.15 - 08.15	S H O L A T D H U H A ( Pembiasaan )						L. Tahlifid
08.20 - 09.00	N 11	H 12	K 8	L 15	I 6	M 14	M. Penjas
09.00 - 09.40	N 11	H 12	K 8	L 15	I 6	M 14	N. Informatika
09.40 - 10.00	I S T I R A H A T						O. Kemuhmadiyah
10.05 - 10.45	B/C 7	I 6	L 15	D/A 10	M 14	F 5	<b>GURU PIKET</b>
10.45 - 11.25	B/C 7	I 6	L 15	D/A 10	M 14	F 5	<b>SENIN</b>
11.30 - 12.10	J 13	D/A 10	E 9	F 5	B/C 7	L 15	ENDANG SUKMAWATI, S.Pd.
12.10 - 13.00	S H A L A T D Z U H U R						YULIANTI WULANDRI, S.Pd.
13.05 - 13.45	J 13	D/A 10	E 9	F 5	B/C 7	L 15	ARIF HIDAYATULLAH
<b>JUM'AT</b>							
07.15 - 08.00	S H O L A T D H U H A ( Pembiasaan )						SRI UTAMI, S.Pd.
08.25 - 10.00	EKSTRAKURIKULER Tapak Suci ( TS )						<b>SELASA</b>
10.00 - 10.20	I S T I R A H A T						FEBRI PRIHATIN, S.Pd.
10.30 -	Pulang						SITI FADILAH CANDRA, S.Pd.
<b>SABTU</b>							
07.15 - 08.15	S H O L A T D H U H A ( Pembiasaan )						YAYU SUSILAWATI, S.Pd.
08.20 - 09.00	G 4	L 15	H 12	O 2	D/A 10	N 11	NUR HALIZAH
09.00 - 09.40	G 4	L 15	H 12	O 2	D/A 10	N 11	<b>RABU</b>
09.40 - 10.00	I S T I R A H A T						PUJIATI, S.Pd.
10.05 - 10.45	M 14	O 2	J 13	H 12	L 15	I 6	RAHMAWATI URAN, S.Pd.
10.45 - 11.25	M 14	O 2	J 13	H 12	L 15	I 6	RESKYADI RAHMAN, S.Pd.
11.30 - 12.10	Ekskul Pilihan						ZULIAH, S.Pd.
12.10 - 13.00	S H A L A T D Z U H U R						<b>KAMIS</b>
13.05 - 13.45	Ekskul Pilihan & Rapat Evakuasi						SRI UTAMI, S.Pd.
<b>JUM'AT</b>							
ARIF HIDAYATULLAH							
NUR HALIZAH							
RAHMAWATI URAN, S.Pd.							
PUJIATI, S.Pd.							
ANGGUN FITRIA, S.Pd.							
<b>SABTU</b>							
ZULIAH, S.Pd.							
ANGGUN FITRIA, S.Pd.							
RESKYADI RAHMAN, S.Pd.							
SITI FADILAH CANDRA, S.Pd.							

Sorong, 15 Juli 2024  
Kepala Madrasah,



S U W A R D O N O, S.Pd.  
NIP.19821123 201004 1 00

## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA MTs**

### **MUHAMMADIYAH 2 AIMAS**

Nama Narasumber : Suwardono, S.Pd.  
Pekerjaan : Guru  
Tanggal/jam : 3 Mei 2024/ 10.00 WIT  
Tempat Wawancara : MTs Muhammadiyah 2 Aimas  
Note : **P** = Peneliti      **N** = Narasumber

1. **P** : Apa yang menginspirasi anda sehingga diadakannya pembiasaan *religius* terhadap peserta didik?

**N** : Ya agar terbentuk pembiasaan yang baik sejak dini. Sehingga membuat ketagihan dan menjadi tradisi yang sangat sulit untuk ditinggalkan.

2. **P** : Sejak kapan pembiasaan tersebut mulai berjalan?

**N** : Sejak saya menjabat sekitar tahun 2013 hingga sekarang pembiasaan ini terus berjalan dan diharapkan akan terus berjalan hingga seterusnya.

3. **P** : Apa saja pembiasaan *religius* yang dilakukan peserta didik?

**N** : Pembiasaan *religius* yang dilakukan ananda setiap harinya adalah sebelum berangkat kemadrasah kami mewajibkan ananda untuk berwudhu dari rumah ketika sampai dimadrasah sebelum pembelajaran dimulai ananda salat Duha berjama'ah kemudian dzikir ada kultum, ada muroja'ah setelah itu dilanjutkan ke PMB, setelah PMB kita melaksanakan salat Zuhur berjama'ah.

4. **P** : Menurut anda apakah karakter *religijs* dapat terbentuk melalui metode pembiasaan?

**N** : Ya tentu saja. Penanaman karakter sejak dini dengan pembiasaan *religijs* yang dilakukan ananda seperti salat Duha dan Zuhur secara bersama-sama, dzikir, *muroja'ah* juz 30 serta kultum dimadrasah tentunya dapat menjadi nilai positif yang nantinya akan berpengaruh terhadap karekter peserta didik. Kedepannya mereka akan menjadi siswa-siswi yang mempunyai akhlakul karimah.

5. **P** : Apa harapan anda terhadap peserta didik dengan adanya pembiasaan *religijs*?

**N** : Harapan kami dengan adanya pembiasaan ini dapat menumbuhkan sikap dan karakter yang *religijs* kepada ananda karena ketika mereka melakukan pembiasaan yang baik maka indikasi-indikasi dosa dapat terhindarkan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Lampiran 11. Transkrip wawancara dengan peserta didik

## **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

Nama Narasumber 1 : Muh. Ridwan Al-Fatah

Tanggal/jam : 4 Mei 2024/ 09.45 WIT

Tempat Wawancara : MTs Muhammadiyah 2 Aimas

1. **P** : Mengapa anda memilih masuk di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

**N** : Karena disuruh orang tua saya.

2. **P** : Apa saja pembiasaan *religijs* yang ada di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

**N** : Pembiasaannya seperti setiap pagi sebelum pelajaran dimulai kita salat Duha terlebih dahulu setelah itu dzikir, kultum terus *muroja'ah* Al-Qur'an di juz 30 bersama setelah itu kultum. Setelah selesai pembelajaran kita salat Zuhur berjama'ah.

3. **P** : Apa saja manfaat yang anda dapatkan selama mengikuti pembiasaan tersebut?

**N** : Saya menjadi rajin untuk melaksanakan salat dan menghafal Al-Qur'an.

4. **P** : Bagaimana pendapat anda terkait pembiasaan *religijs*?

**N** : Menurut saya bagus dari penerapan pembiasaan tersebut saya menjadi tidak menunda-nunda salat.

5. **P** : Apa saja hambatan yang dihadapi selama melaksanakan pembiasaan tersebut?

**N** : Rasa malas didalam diri membuat saya sulit melaksanakan pembiasaan tersebut. Akan tetapi, setelah sering melaksanakan pembiasaan *religijs* rasa malas saya berubah menjadi selalu ingin melaksanakan pembiasaan tersebut.

6. **P** : Apa harapan anda dengan adanya pembiasaan tersebut?

**N** : Harapan saya semoga ini menjadi nilai ibadah dan amal jariah untuk semua siswa secara umum dan terlebih khusus untuk diri saya.

Nama Narasumber 2 : Muhammad Jaelani

Tanggal/jam : 5 Mei 2024/ 09.45 WIT

Tempat Wawancara : MTs Muhammadiyah 2 Aimas

1. **P** : Mengapa anda memilih masuk di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

**N** : Karena ikut teman, kebetulan ada salah satu teman dari SD yang masuk kesini.

2. **P** : Apa saja pembiasaan *religijs* yang ada di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

**N** : Hemmm pembiasaannya seperti salat Duha berjama'ah, jadi dari rumah sudah disuruh berwudhu terlebih dahulu supaya sampai disekolah tinggal salat terus habis salat dzikir, *muroja'ah* sama ada kultum juga.

3. **P** : Apa saja manfaat yang anda dapatkan selama mengikuti pembiasaan tersebut?

**N** : Manfaatnya saya jadi menghafal Al-Qur'an dengan mudah khususnya juz 30 karena sering dibaca sama-sama sesudah salat Duha jadi terbiasa mendengar.

4. **P** : Bagaimana pendapat anda terkait pembiasaan *religijs*?

**N** : Pembiasaannya baik karena bisa membuat saya dan teman-teman yang lain jadi lebih rajin beribadah.

5. **P** : Apa saja hambatan yang dihadapi selama melaksanakan pembiasaan tersebut?

**N** : Kadang malas dan suka digangguin teman yang lain juga.

6. **P** : Apa harapan anda dengan adanya pembiasaan tersebut?

**N** : Harapannya semoga bisa menjadikan kami siswa-siswi yang berakhlak mulia.

Nama Narasumber 3 : Putri Aira

Tanggal/jam : 6 Mei 2024/ 09.45 WIT

Tempat Wawancara : MTs Muhammadiyah 2 Aimas

1. **P** : Mengapa anda memilih masuk di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

**N** : Karena disini sekolahnya bagus dan karena disuruh orang tua.

2. **P** : Apa saja pembiasaan *religijs* yang ada di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

**N** : Pembiasaanya banyak ada salat Duha, mengaji/*muroja'ah* juz 30, kultum terus habis salat juga ada dzikir juga. Nanti waktunya Zuhur juga salat berjama'ah.

3. **P** : Apa saja manfaat yang anda dapatkan selama mengikuti pembiasaan tersebut?

**N** : Manfaatnya saya jadi rajin salat walaupun kadang masih malas-malas.

4. **P** : Bagaimana pendapat anda terkait pembiasaan *religijs*?

**N** : Bagus. Bisa membuat saya dan teman-teman menjadi lebih baik dari sebelumnya.

5. **P** : Apa saja hambatan yang dihadapi selama melaksanakan pembiasaan tersebut?

**N** : Hambatannya dari diri saya sendiri karena kadang masih suka malas-malasan tapi semoga kedepannya tidak lagi.

6. **P** : Apa harapan anda dengan adanya pembiasaan tersebut?

**N** : Harapannya semoga pembiasaan disekolah ini terus berjalan dan semoga ketika saya lulus sekolah nanti bisa mendapatkan sekolah yang sama seperti MTs karena ada program pembiasaan yang baik.

Nama Narasumber 4 : Hesty Arahma

Tanggal/jam : 7 Mei 2024/ 09.45 WIT

Tempat Wawancara : MTs Muhammadiyah 2 Aimas

1. **P** : Mengapa anda memilih masuk di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

**N** : Karena saya ingin masuk sendiri disekolah ini.

2. **P** : Apa saja pembiasaan *religijs* yang ada di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

**N** : Pembiasaan salat berjama'ah, dzikir, *muroja'ah* juz 30 sama-sama lalu kultum didepan teman yang lain.

3. **P** : Apa saja manfaat yang anda dapatkan selama mengikuti pembiasaan tersebut?

**N** : Manfaatnya hafalan juz 30 saya jadi lancar karena sering *dimuroja'ah* sama-sama ketika selesai salat Duha.

4. **P** : Bagaimana pendapat anda terkait pembiasaan *religijs*?

**N** : Pendapat saya baik. Karena dengan adanya pembiasaan ini saya jadi rajin salat Duha padahal sebelumnya tidak pernah.

5. **P** : Apa saja hambatan yang dihadapi selama melaksanakan pembiasaan tersebut?

**N** : Hambatannya yaitu saya masih belum PD tampil didepan ketika kultum didepan teman-teman yang lain.

6. **P** : Apa harapan anda dengan adanya pembiasaan tersebut?

**N** : Harapannya semoga dengan adanya pembiasaan seperti ini saya jadi lebih rajin lagi.

Nama Narasumber 5 : Miftahul Cinta

Tanggal/jam : 8 Mei 2024/ 09.45 WIT

Tempat Wawancara : MTs Muhammadiyah 2 Aimas

1. **P** : Mengapa anda memilih masuk di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

**N** : Karna pengen saja masuk disini.

2. **P** : Apa saja pembiasaan *religius* yang ada di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

**N** : Kayak salat Duha terus *muroja'ah* Al-Qur'an sama kultum. Nanti setelah belajar ada salat Zuhur berjama'ah juga.

3. **P** : Apa saja manfaat yang anda dapatkan selama mengikuti pembiasaan tersebut?

**N** : Manfaatnya saya jadi rajin salat sama menghafal Al-Qur'an.

4. **P** : Bagaimana pendapat anda terkait pembiasaan *religius*?

**N** : Baik. Karena bisa mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.

5. **P** : Apa saja hambatan yang dihadapi selama melaksanakan pembiasaan tersebut?

**N** : Kadang tidak *khusuk* salat karena ada teman yang masih bermain ketika salat.

6. **P** : Apa harapan anda dengan adanya pembiasaan tersebut?

**N** : Harapannya semoga dengan adanya pembiasaan ini dapat membuat saya jadi rajin dan tidak malas lagi.

### **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU PAI**

Nama Narasumber : Rahmawati Uran, S.Pd.  
Pekerjaan : Guru  
Tanggal/jam : 9 Mei 2024/ 10.30 WIT  
Tempat Wawancara : MTs Muhammadiyah 2 Aimas

1. **P** : Sejak kapan anda mulai mengajar di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

**N** : Saya mengajar sejak tahun 2020.

2. **P** : Bagaimana peran anda sebagai guru PAI dalam membentuk karakter *religius* terhadap siswa?

**N** : Dengan cara mengajak peserta didik untuk meningkatkan kesadaran spiritual mereka, membantu mereka dalam memahami hakekat kehidupan, tujuan hidup, dan hubungan mereka dengan Allah dan sesama makhluk. Nah dengan membangun kesadaran kepada peserta didik dapat membuat mereka melakukan pembiasaan *religius* dimadrasah dengan kesadaran diri dan tentunya kami selaku guru PAI mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik kami.

3. **P** : Bagaimana karakter serta akhlak peserta didik terhadap anda selama mengajar?

**N** : Dengan berbagai macam karakter tentunya ya, ada yang sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, ada juga yang hanya diam namun tidak menyimak dengan baik dan ada juga yang sangat aktif bermain.

4. **P** : Apa harapan anda sebagai guru PAI dengan adanya pembiasaan *religius* terhadap siswa?

**N** : Harapan saya sebagai pengajar tentunya menginginkan anak-anak peserta didik saya menjadi insan yang baik, berakhlak, sopan santun dan terus melakukan pembiasaan *religius* yang sudah diterapkan disekolah bukan hanya dilakukan dilingkungan madrasah saja namun juga dirumah.

Nama Narasumber : Yuyu Susilawati, S.Pd.

Pekerjaan : Guru

Tanggal/jam : 10 Mei 2024/10.00 WIT

Tempat Wawancara : MTs Muhammadiyah 2 Aimas

1. **P** : Sejak kapan anda mulai mengajar di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

**N** : Saya mengajar dari tahun 2014.

2. **P** : Bagaimana peran anda sebagai guru PAI dalam membentuk karakter *religius* terhadap siswa?

**N** : Sebagai guru PAI saya tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Sebagai panutan yang baik untuk peserta didik saya dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan ibadah, bersikap sopan santun dan bertanggung jawab.

3. **P** : Bagaimana karakter serta akhlak peserta didik terhadap anda selama mengajar?

**N** : Sejauh ini alhamdulillah sangat menantang saya untuk belajar memahami karakter siswa yang beragam tentunya.

4. **P** : Apa harapan anda sebagai guru PAI dengan adanya pembiasaan *religius* terhadap siswa?

N : Pembiasaan ini sangat baik bagi siswa, jadi saya berharap pembiasaan ini terus berjalan agar nantinya dapat mencetak generasi yang bermoral dan mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya ibadah dalam kehidupan dunia dan akhirat.



**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
 Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong  
 Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantal, Distrik Almas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

**LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL ATAU SKRIPSI**

NAMA : ANGGUM FITRIA  
 NIM : 148623021026  
 JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII B MELAWI METODE PEMBIASAAN  
 PEMBIMBING I : ARIF PRAMANA AJI, M.Pd. Cdi MTS MUHAMMADIYAH 2 AIMA

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	6/3/2024	Judul & BAB 1	Penyingkatan huruf, huruf miring kalimat tidak baku, rumusa masalah	
2.	13/3/2024	Sistematika Penulisan BAB 2	Penggunaan huruf besar & kecil kutipan hadits, Al-Qur'an	
3.	3/4/2024	Sistematika Penulisan BAB 3	Penggunaan kalimat asing, sistematika penulisan bagan, jarak dan baris.	
4.	18/4/2024	Sistematika Penulisan BAB 3	Jarak antar baris, kalimat spesi, pemomoran, alinea baris.	
5.	11/5/2024	Sistematika Penulisan BAB 4	Statistik pendidikan, pengolahan data, penggunaan ade lain spes	
6.	23/5/2024	Sistematika Penulisan lampiran	Penulisan dan pengurutan daftar tabel penelitian.	
7.	28/6/2024	Sistematika Penulisan lampiran	Abstrak (penulisan arab memakai tradisional Amble)	
8.	13/7/2024	Sistematika Penulisan lampiran	Penulisan dan pengurutan daftar gambar penelitian (ditulis dalam daftar isi).	
9.	26/7/2024	Sistematika Penulisan BAB 5	Munambahkan kata & kalimat didalam kesimpulan	
10.	16/8/2024	Sistematika Penulisan BAB 1-5	Penulisan Arab memakai tipe tradisional Amble.	
11.				
12.				

Sorong, 19 Desember 2024

Kepala  
 Prodi Pendidikan Agama Islam  
  
Zulkifri, S.H.I., M.Pd.  
 NIDN. 1404098801

Catatan :

- Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
- Peliharalah kerapian lembar bimbingan ini.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG  
 FAKULTAS AGAMA ISLAM  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong  
 Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantal, Distrik Almas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL ATAU SKRIPSI

NAMA : ANGGUN FITRIA  
 NIM : 140623021026  
 JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII B MELALUI METODE PEMBIAN  
 PEMBIMBING 2 : ZULKIFLI, S.H.I., M.Pd. (di MTs MUHAMMADIYAH 2 ALMAS)

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	08/12/2024	Letter Belakas		
2.	15/12/2024	Rumusan Masalah		
3.	05/1/2025	Definisi operasional		
4.	19/1/2025	Tujuan & manfaat		
5.	10/5/2025	Terdapat pustaka		
6.	24/5/2025	Metode Penelitian		
7.	27/6/2025	Hosor Penelitian		
8.	12/7/2025	Pembahasan		
9.	26/7/2025	Profil Sekolah		
10.	16/8/2025	Abstrak		
11.	08/11/2025	Daftar Isi		
12.	13/12/2025	Lampiran		

Sorong, 19 Desember 2024

Kepala  
 Prodi Pendidikan Agama Islam  
  
 Zulkifli/S.H.I., M.Pd.  
 NIDN. 1404098801

Catatan :

1. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
2. Peliharalah kerapihan lembar bimbingan ini.

Lampiran14. Dokumentasi Kegiatan



*Sholat Dhuha' dan dzuhur berjamaah (putra)*



*Sholat Duha' dan dzuhur berjamaah (putri)*



*Kultum ( putra)*



*Kultum ( putri)*



*Muroja'ah Qur'an juz 30 (putra)*



*Muroja'ah Qur'an juz 30 (putri)*



*Wawancara bersama ananda Jaelani kelas VIII B*



*Wawancara bersama ananda Al-Fatah kelas VIII B*



*Wawancara bersama ananda Rahma kelas VIII B*



*Wawancara bersama ananda Cinta kelas VIII B*



*Wawancara bersama ananda Cinta kelas VIII B*



*Wawancara bersama kepala Madrasah*



*Wawancara bersama ibu Yayu selaku guru PAI*



*Wawancara bersama ibu Rahmawati selaku guru*





